

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1. Transkrip Video “[Kajian Musawarah] Definisi Nafsu dan Cara Mengendalikannya – Ustadz Adi Hidayat”



Kita akan belajar tentang nafsu. Nafsu sering dengar ya nafsu, tapi barangkali kita akan olah itu dari pendekatan Alquran. Bagaimana nafsu itu diterangkan, seperti apa mengelolanya dan bagaimana cara mengimplementasikan dalam kehidupannya. Kita bagi dalam dua sesi, barangkali nanti kita akan ada pemaparan dan kita diskusi untuk mendalami apa yang mungkin kita bisa diskusikan. *Bismillâhirrahmânirrahim*. Kita mulai teman-teman sekalian dari Quran surah ke-91. Nanti silahkan dicek Quran surah 91 itu ayat 7 sampai 10, pelan-pelan. Taqwa ini butuh fokus agak dalam karena memang pembahasannya cukup detil, tapi saya berusaha menyederhanakan yang mampu bisa kita pahami. *Wa nafsîn* diterjemahkan dengan jiwa yang telah dengan keagunganku aku sempurnakan penciptaan dan fungsinya.

Maka demi menyempurnakan fungsi nafas ini ditanamkanlah dua potensi, dan ini yang akan mengendalikan semua perilaku kita dari ujung kepala sampai ujung kaki. Kuncinya ada di sini. Apakah pandangan ini akan baik atau mengarah kepada yang kurang elok, perintahnya ada di sini, demikian seterusnya.

Setiap orang yang mampu menjadikan kendali hidupnya bersumber dari potensi *taqwanya*, maka seluruh perilaku hidupnya dari ujung kepala sampai ujung kaki akan mengantarkan ia pada kesuksesan dan kebahagiaan dari semua aspek kegiatan yang ia lakukan dalam hidup ini, jaminan dari Allah. Jadi apapun yang anda lakukan, anda kerjakan pekerjaan apapun yang sekarang sedang diikhtikarkan, itu akan cenderung terdorong mendekat kepada kebahagiaan dan kesuksesan jika patokan dalam mengendalikan itu semua bermuara dari sini. Tapi bila yang

digunakan sebagai acuannya adalah yang fujur, maka ini akan cenderung mengantarkan pada nestapa kehidupan tingkat yang paling rendah. Ka'bah itu tingkat yang paling rendah mendapatkan celaan, hinaan, cacian macam-macam, bahkan sebelum berpulang. Yang tidak paling menyenangkan itu hidupnya dicela, wafat dicaci, pulang ke akhirat disiksa, dan itu yang tidak paling mengenakan dalam kehidupan.

Nah sekarang dari satu surah ini, dari ayat 7 sampai 10, kita ingin dalam lebih kuat. Pendalaman ini menuntut kita untuk lebih fokus karena ini kaitan dengan diri kita sendiri. Apa itu nafas itu dulu, nafas itu apa, jiwa itu apa, tempatnya di mana, seperti apa yang kita rasakan pengaruhnya dalam hidup kita. Pindah dulu Quran surah 15 Al-Hijr ayat 28 sampai dengan ayat 30. Dan ingat kalau ada izin itu maknanya tiga: ingat, pahami, renungkan. Jadi kalau kita membaca Quran dibuka dengan izin, diingatkan kita oleh Allah, ingat ya, pahami apa yang akan kau baca ini lalu renungkan itu pada dirimu yang paling dalam. Pahami, ingat, renungkan.

Ketika Allah berfirman pada masa aku akan mencipta makhluk baru yang bukan malaikat, yang bukan jin. Jadi sebelum Allah mencipta kita manusia disebut dengan *basyar* di sini, maka sudah ada malaikat dan jin terlebih dahulu. Urutannya malaikat dulu diciptakan dari cahaya nur, lalu jin diciptakan dari api, baru kemudian kita manusia *basyar*. Karena itu ayat manusia 28, ayat tentang jinnya 27-nya. Jadi kalau Anda lihat ayat 27 di Quran surah 15, sebelum manusia ada jin dulu urutan yang diciptakan. Nanti in ini sebagiannya ada yang tinggal nanti dengan malaikat di alam langit, tapi di alam tersendiri dari 7 lapis itu dia tidak sampai ke bagian atas. Nanti ada yang tinggal berkehidupan di dunia yang kelak fungsinya akan digantikan oleh manusia menjadi khalifah di bumi. Nah yang tinggal di alam langit ini itu yang dulu disebut dengan Azazil, namanya jin yang sangat taat, rajin ibadah sampai diagungkan oleh malaikat. Disebut, nih hebat nih ibadahnya banyak, maka disebut dengan Azazil. Cuma nanti kisahnya ketika manusia diciptakan dan akan menempati posisi sebagai khalifah di bumi, jin yang terlihat taat ibadah ini ternyata memiliki kecemburuan yang tinggi sampai membangkang perintah Allah.

Maka membangkang perintah disebut dengan fasik, perbuatannya fasakh. Maka berubahlah ia dari jin menjadi makhluk fasakh, fasik, tertutup kebaikannya dengan keburukannya. Yang menutup keburukan dengan kebaikan, ada yang buruk yang tak ingin terlihat ditutup dengan yang baik, itu namanya libas dari kata *labasa*. Tapi kalau yang baik sudah bagus ibadah jujur baik, ditutup dengan keburukan karena sombong misalnya, maka itu namanya dari kata *balasa*. Makhluk yang tertutupnya disebut iblis, maka dari situ dia menjadi iblis. maka dari situ dia menjadi iblis. Di situ ada di Quran surah ke-18 ayat ke-50. Jadi iblis ini asalnya dari kalangan jin yang tadinya taat tapi tertutup oleh kesombongannya untuk memenuhi perintah Allah. Dia tolak karena sombong. Dia enggak mau sujud pas Akbar karena sombong. Nah Allah memurkai jin ini menjadi iblis bukan karena enggak sujudnya pada Adam, tapi enggak patuhnya sama Allah. Urusan jin sama Adam itu terkait jin dan Adamnya, tapi ketika tidak mematuhi Allah maka hilang sifat ubudiyahnya. Maka marahnya Allah kepada jin jadi iblis ini bukan karena enggak patuhnya pada Adam, tapi karena enggak patuhnya pada Allah.

Allah katakan, Hei iblis, kenapa kamu enggak mau sujud ketika Aku perintahkan. Jadi yang penting itu perintahnya, bukan karena sujudnya. Kita

diminta salat itu bukan karena salatnya, bukan karena sujud rukuknya, karena Allah yang perintahkan. Karena kita mengaku beriman, buktikan kita patuh pada Allah. Maka kepatuhan itu wujudnya lewat salat. Makanya ketika seseorang yang mengaku beriman tidak salat, itu sama dengan tidak mematuhi Allah. Itu prinsip dasarnya.

Baik, kembalikan ke sini secara singkat. Simpan saja dulu malaikat, simpan jinnya dulu, abaikan iblisnya, kita fokus ke sini dulu. Maka diciptakan setelah itu manusia disebut dengan basyar. Tolong fokus ke sini. Basyar adalah satu dari lima nama manusia yang disebutkan dalam Al-Qur'an. Kadang dia disebut dengan dipasangkan dengan jin, dan pasangan ini tersebut 18 kali dalam Alquran. Kadang dia disebut dengan insan, 65 kali disebut dalam Al-Qur'an. Bahkan ada surah Al-Insan. Kadang disebut dengan Bani Adam, 7 kali disebut dalam Alquran. Kadang disebut dengan nas, anas, 241 kali disebutkan dalam Alquran, dan ada surah ke-114. Setiap nama dalam Al-Qur'an menunjukkan fungsi tersendiri bagi kegiatan manusia. Contoh, kalau ingin menunjukkan kelembutan dan karakter keramahan pada manusia dan penampaknya maka yang disebutkan kata ins, lalu disebut lawannya jin. Jin disebut jin karena tersembunyi, nggak nampak. Lawannya ins nampak. Karena itu jin fitrahnya nggak nampak, nggak bisa dilihat oleh manusia, tersembunyi. Makanya kalau ada jin melakukan penampakan itu jin sedang punya masalah karena keluar dari fitrah. Sebaliknya, jin tersembunyi, manusia nampak. Fitrahnya tampak, ketemu nampak, salaman, senyum. Jadi kalau ada manusia yang suka sembunyi-sembunyi, suami pulang ke rumah sembunyi-sembunyi, ada pintu depan dia naik lewat jendela, istri ambil handphone suami sembunyi-sembunyi cek dan sebagainya, ini menunjukkan bahwa suami itu sedang bukan menjadi jin, sedang ada masalah. Gampangnya begitu.

Yang kedua, jin kasar karena itu disebut jin, manusia lembut. Manusia itu karakternya lembut. Makanya saking lembutnya Allah tanamkan kecintaan kepada anak yang baru dilahirkan. Anak siapapun itu orang pasti senang, pengen gendong, pengen cium dan sebagainya. Pertanyaannya, kenapa kok tiba-tiba kata-katanya bisa menjadi kasar, perilakunya kok jadi keras padahal ketika lahir di dalam keadaan baik. Maka nanti babnya tersendiri, ada bab tentang lingkungan, tentang orang tua, perhatian dari saudara-saudaranya. Lingkungan bisa orang tua, bisa teman, bisa sekolah dan sebagainya.

Oke, insan tidak disebutkan kecuali menunjuk pada manusia yang terkait dengan totalitas aktivitasnya dari bangun tidur sampai tidur lagi. Jadi kalau anda menginginkan belajar tentang manusia dari sudut pandang akhlak, pelajari kata insan. Kalau anda ingin belajar tentang manusia yang menata kurikulum hidupnya, apa yang harus dilakukan saat bangun, bagaimana menata hidup dengan panduan-panduannya, anda mau jadi apapun silakan nanti di Al-Qur'an ada panduannya dari bangun tidur sampai tidur lagi, keluarkan semua kata insan dalam Alquran. Kalau kita ingin melihat genealogi kita dan perjalanan sejarah kehidupan bapakmu dari Nabi Adam sampai ke *Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam* yang jadi petunjuk untuk kita, maka temukan di kalimat Bani Adam. Jika anda ingin belajar tentang bagaimana membangun hubungan yang baik secara sosial dengan teman, dengan lingkungan, dengan tetangga dan sebagainya, maka keluarkan semua kata nas dalam Alquran. Tapi kalau anda ingin belajar tentang menata nafsu yang ada dalam

jiwa setiap Manusia maka keluarkan kata Basyar dalam Alquran disebutkan sebanyak 35 kali dalam bentuk tunggal dan sekali dalam bentuk dua. Nah ketika Allah menyampaikan pertama kali penciptaan manusia yang disebutkan kalimatnya Basyar, bukan Insan, bukan Bani Adam, bukan an-nas. Apa tahapan penciptaannya ini intinya. Membentuk manusia, mencipta manusia ada dua tahapan kata Allah. Pertama fisiknya dulu. Maaf ini secara teori dulu ya, fisiknya dulu jadi yang dibentuk berproses fisik nanti berlangsung selama 4 bulan dalam kandungan. Ini detailnya ditemukan misal di Quran surah ke-22 Al-Hajj di ayat yang kelima atau di Quran surah ke-23 Al-Mu'minun dari ayat ke misalnya 11 sampai dengan 15, hadisnya di Al Arbain an-Nawawiyah nomor hadis yang ke-4.

Contoh saya cepat bacakan. Setiap anak cucu Adam sebelum terlahir dari rahim ibunya akan mengalami proses selama 40 hari pertama pertemuan spermatozoa dengan ovum. Proses yang kedua membentuk zigot yang mulai menempel di dinding rahim berproses 40 hari. Ketiga berbentuk mulai ada daging. Sekarang di kurikulum kedokteran di fase modul awal namanya modul tumbuh kembang itu sama diksinya sama menggunakan kata *mudzillah* karena ada anak dari UIN kedokteran datang ke saya, "Ustaz saya minta belajar." Saya bilang Anda dari mana, "Kedokteran." Berikan dulu semua modul Anda ke saya untuk saya pelajari dan saya belajar dari Anda baru kemudian Anda boleh belajar dari saya. Maka saya temukan di antara modulnya ada kata *mudzillah* di dalamnya. Baik itu usia 4 bulan. 40 hari ketiga,  $40 \times 3 = 120$  hari, 4 bulan. Di usia 4 bulan ini barulah diperintahkan oleh Allah ditiupkan. Karena itu kalau ada yang tengah mengandung usia 4 bulan itu rohnya sudah masuk dan di situ nanti ada tuntunan bagaimana mendidik anak sejak dalam masa kandungan. Kami pernah share ini di Qur'an dan dipraktikkan. Alhamdulillah begitu anaknya mulai bicara yang keluar Qur'an dan setelah itu dicek kemudian oleh ustaz yang mengecek ternyata telah hafal Qur'an 30 juz dalam baru bicaranya itu. Lalu diurutkan 3 tahun usia hafalan, 3 tahun usianya hafal Qur'an 30 juz, di antara amalannya Quran surah ke-7 ayat 189.

Jadi kalau ada yang sedang mengandung di antara sunnah membacakan untuk anak itu suami istri, bukan hanya istri saya, suami saja, suami istri berdoa itu doanya ada di Quran surah 7 ayat 189. Satu ayat ini saja ya secara singkat. Saya agak cepat. Roh ditiupkan, nah ini sumber kehidupan. Saya mau tanya begini, maaf ya ini saya sederhanakan sekali. Kalau roh sumbernya dari mana? Sumbernya dari mana? Allah. Baik, sumbernya dari Allah tahu dari mana? Quran surah ke-17 ayat 85. Kehidupan langsung yang ditiupkan pada fisik jadi generator kehidupannya di sini. Kalau enggak ada roh enggak akan bergerak. Ini makanya orang meninggal dicabut rohnya sudah enggak bisa bergerak lagi. Nah sumber roh itu sumber kehidupan dari Allah.

Baik sekarang saya tanya, kalau Allah Maha Baik tidak ada aibnya, tidak ada cacatnya. Lihat kumpulan semua kebaikan. Jika dikumpulkan jujur, sabar misalnya, kalau kita kumpulan sifat-sifat baik itu semuanya itu akumulasinya disebut dengan taqwa namanya. Karena Allah itu Maha Baik, enggak ada cacatnya, maka semua yang bersumber dari Allah pasti semuanya baik dan membawa sifat-sifat kebaikan. Perhatikan fokus ini. Ketika ditiupkan masuk ke dalam fisik manusia usia 4 bulan dia membawa sumber-sumber kebaikan karena datangnya langsung dari Allah diperintahkan masuk, maka membawa akumulasi kebaikan. Maka selain

roh ini masuk ke dalam fisik dia juga membawa potensi-potensi kebaikan yang disebut dengan taqwa. Pelan-pelan. Kalau fisik ini langsung dari Allah atau ada proses dulu? Pernah enggak? Maksudnya kalau roh itu kan langsung, kan Allah firmankan masuk, masukkan. Kalau fisik langsung tercipta ada? Ada proses dulu. Proses tadi kan sampai 4 bulan. Demikian sebelumnya ada proses dan sebagainya. Proses kan karena proses didahului dengan ikhtiar maka tidak sama sifatnya dengan taqwa, dia membawa sifat bawaan disebut dengan fujur.

Sekarang perhatikan saya ilustrasikan. Ini ada gelas, oke kosong ya. Ini kalau saya isi air bening. Kalau ini saya isi air bening nih bening, oke saya campur dengan kopi jadi apa warnanya, pakai berubah warna kan, intinya hitam. Misalnya saya kasih susu berubah warna kan. Baik kan, maka perhatikan baik-baik. Kalau kita ilustrasikan ini ada tempat dimasukkan kemudian air bening gambarkan yang bening itu taqwa. Ini jelas taqwa itu tadi sifat yang melekat kepada apa. Kemudian dia bercampur dengan ini sifat bawaan dari fisik. Kenapa saya sebut tidak langsung dari Allah tapi melalui proses ikhtiar yang Allah tetapkan. Karena, maaf sekali, kenapa namanya disebut fujur karena ini berkumpul segala macam bentuk di sini. Apakah teman-teman mencari semua yang halal yang dimasak oleh istri masuk kemudian ke dalam mulut dan perutnya dan dikonsumsi oleh janinnya. Apakah dipastikan semua halal. Kalau dia menjadi halal akan jadi baik, kalau dia menjadi syubhat ya akan menjadi bercampur, kalau dia dari yang haram akan menjadi kotor. Karena itu yang bersumber di fisik disebut dengan fujur, yang ini pasti baik.

Tadi saya katakan kalau campurannya susu bening bagus nyaman, tapi kalau campurannya kotor lumpur dan sebagainya maka jadi bermasalah. Maka jangan pernah membawa sesuatu yang haram dibawa ke rumah apalagi dikonsumsi anggota keluarga. Karena itu pasti akan merusak dan berpengaruh kepada karakter, karena masuknya ke sini itu pasti. Pernah ada riset begini, ini saya langsung lakukan. Saya baru pulang dari Tripoli mengajar di suatu tempat di Bekasi, kemudian tiba ada anak yang tidak biasa, ini menarik, ini anaknya unik sekali tapi ibunya solehah, rajin, bapaknya soleh, ibunya salihah, jadi rajin ke majelis ilmu. Alhamdulillah bertahan dengan kami itu sampai selesai belajar. Ibunya datang, "Alhamdulillah Ustadz anak saya bisa bertahan." Emang kenapa Bu. "Tidak pernah dia bisa bertahan di satu tempat baik di pengajian apalagi di sekolah kecuali setelah 5 menit gurunya akan datang mengantarkan ia kepada saya mohon dibawa pulang karena kami tak sanggup mengajarnya lagi." Nah tanpa saya tanya ibunya cerita, "Ustadz izin konsultasi, sebetulnya ini saya adopsi karena dulu kami mencoba menyelamatkan. Saya bekerjasama dengan kawan saya yang public figur juga perempuan menyelamatkan dua anak kembar dari perilaku orang tua yang ayahnya pencuri, ibunya suka mabuk. Jadi begitu sedang mengandung ibunya masih minum minuman yang diharamkan itu maka itu berpengaruh kepada janinnya." Nah mengeluarkan itu nggak mudah tuh karena sudah menjadi daging. Maka harus di support lagi dengan yang halal, ditanamkan lagi yang baik-baik supaya keluar itu nanti ada tahap yang ringan, tahap yang menengah, tahap yang paling susah. Tapi itu semua ada caranya untuk mengembalikan. Yang ingin saya gambarkan adalah hati-hati, kita ilmiah sekali hari ini. Ini bawaan dari gabungan fisik sifatnya fujur, yang ini roh membawa sifat taqwa. Karena taqwa yang bening bercampur dengan fujur maka merubah keadaan roh yang tadinya murni seperti biasa.

Karena roh membawa sifat taqwa nyampur jadi ini bercampur dengan fujur maka merubah nama roh kemudian menjadi nafas. Pelan-pelan. Kalau roh saja yang dibawa sifat taqwa udah pasti baik tuh, tapi karena dia bercampur dengan ini yang bahannya banyak dan sifat fujur maka berubah nanti dari sifat yang taqwa ini bercampur dengan fujur merubah nama roh saat masuk ke dalam tubuh berubah menjadi nafas. Dari sini diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi nafas, maka dikatakan seseorang bisa bernafas ketika rohnya masuk. Tapi dalam keterangan Alquran bukan cuma bisa nafas, di situ akan tergabung taqwa potensi yang dibawa oleh roh sebagai sumber kebaikan, di sini ada fujur potensi yang dibawa oleh fisik yang kadang-kadang menjadi lawan daripada sifat kebaikan. Sampai di sini bisa dipahami artinya apa. Artinya, maaf, di dalam diri kita ini siapapun manusianya pasti ada potensi kebaikan. Itu sifat dasar manusia itu baik.

Pencuri-pencurinya pencuri sebetulnya hatinya menolak ketika akan mencuri, pasti hatinya menolak itu. Itu salah. Karena itu pencuri nggak mau dicuri. Coba kalau tiga orang mencuri, yang satu misalnya menyembunyikan hasil curiannya maka bosnya akan berkata maling kamu, padahal mereka baru maling. Jadi singkatnya di dalam diri kita terkumpul semua potensi kebaikan yang dibawa oleh roh dan saat yang bersamaan ada potensi yang dibawa oleh fujur dari fisik, ada di sini, ini lawannya. Nah yang menarik begini. Yang menarik ini potensi taqwa ini akumulasi semua kebaikan kita sebut dengan sumber positif. Yang ini didesain oleh Allah sebagai lawannya kita sebut kutub negatif, begini fujur. Pelan-pelan ya. Dan ini sudah menjadi hikmah kehidupan. Apapun yang bisa bergerak akan selalu ditemukan positif dan negatif. Anda beli robot-robotan pakai baterai pasti ada kutub positif dan negatif. Ada partikel, ada atom dan sebagainya, jelas ya, ini semua hukumnya sudah begitu, ini hukum kehidupan. Tapi kaitan dengan diri kita ini yang harus kita sadari. Saya turunkan ke sini untuk lebih mudah. Nafas di sini ada *taqwa* semua kumpulan sifat baik, jujur, rendah hati, kemudian sabar dan seterusnya. Saat yang bersamaan di sini ada lawannya sifat fujur.

Jadi kalau teman-teman di sini menemukan jujur, di sifat jujur itu ada dusta. Kalau di sini ada rendah hati, di sini ada sombong. Kalau di sini ada sabar, di sini ada Sifat amarah yang berlebihan pemaarah, kita mesti menyadari setiap manusia itu punya potensi jujur tapi saat yang bersamaan punya potensi dusta. Dia punya potensi rendah hati tapi saat yang bersamaan dia bisa sombong. Nah yang paling menarik adalah bagaimana kita bisa mengendalikan ini sehingga yang keluarinya selalu yang baik dan yang ini bisa kita tutup, bisa kita tekan sehingga tidak muncul ke permukaan. Nah inilah inti pembahasan kita yang akan kita turunkan.

Saya ingin fokuskan betul pada apa yang akan saya terangkan saat ini, jadi yang barusan mukadimah ya. Sekarang kita mulai ke intinya. Saya ingin berikan penjelasan dari akar ini supaya kita paham tentang diri kita. Jelas sampai di sini. Halo jelas ya. Oke yuk kita lihat. Kembali ke Quran surah As-Syams ayat 7–10. Dan demi jiwa nafas yang telah aku sempurnakan, kata Allah, penciptaannya, maka diilhamkan pada nafas ini ada dua yang seakan berlawanan yaitu fujur dengan bawaan ini dan takwa sifat baik. Sekarang lihat rumusnya. Saya berikan gramatikal bahasa Arabnya pada ayat ke 9 . *فَدَّ أَفْلَحَ مَنْ رَكَّبَهَا* . *harfuf tahkikin watau kidin*, huruf *tahqiq* yang menjamin sesuatu, tauwkid yang menegaskan suatu hukum. Cara menerjemahkannya: aku jamin, kata Allah, dan aku tegaskan orang yang mampu

menata zaka, menata nafasnya dengan baik maka hidupnya akan cenderung sukses dan bahagia apapun pekerjaannya. Kalau Anda buka terjemahan *zaka* itu diterjemahkan dengan menyucikannya. Ini kuncinya. Jadi kalau kita ingin menata kalbu, menata nafas maka caranya dengan *zaka*. *Zaka*, menyuci.

Saya tanya ke akhwat ya teman-teman, kalau menyuci itu membuang bajunya atau kotorannya. Oke saya tanya ke teman-temannya ikhwan yang pria. Sekali lagi saya pastikan menyuci itu membuang bendanya atau menghilangkan kotorannya. Baik sekarang saya tanya pada semuanya, kalau tidak kotor mungkin tidak dicuci. Halo, kalau tidak kotor mungkin tidak dicuci. Baik sekali lagi yang ketiga yang terakhir. Jadi adanya kotor itu untuk menunjukkan yang bersih atau untuk mengotori pakaiannya. Bingung sekalian nggak apa-apa. Manfaat kotoran itu, kotor untuk menunjukkan yang bersih atau untuk mengotori pakaiannya. Bukan. Yang kotor itu adanya, kotor itu diciptakan untuk mendapatkan bersihnya sebab kalau nggak ada kotor nggak akan ketahuan bersihnya. Anda nggak mungkin nyuci kalau nggak ada kotoran, nggak ada kerjaan. Tapi supaya ketahuan itu bersih ditampakkan yang kotornya kan harus ada pembanding. Dari mana tahunya orang itu baik kalau ada yang buruknya bisa dibandingkan. Tahu dari mana dia jujur kalau ada bohongnya. Tahu dari mana bersih kalau ada kotornya. Maksud saya kotoran itu diciptakan bukan ingin mengotori pakaiannya tapi ingin menghasilkan kebersihan di balik kotoran itu. Karena itu menyuci itu membersihkan kotoran bukan membuang bendanya. Tarik logika itu ke sini. Allah menciptakan sifat jujur bukan ingin menjadikan manusia itu terjebak dalam keburukan. Jadi jangan bertanya begini, kenapa Allah ciptakan sifat dusta, kan saya nggak akan berdusta kalau begitu. Kenapa Allah ciptakan sifat sombong, kan saya enggak akan sombong kalau begitu.

Bukan, kata Allah. Pada asalnya diciptakannya fujur dengan semua sifat ini adalah untuk menjadi katalis dalam bahasa kimia itu supaya dia bisa menstimulus supaya baiknya keluar. Sebab kalau enggak ada ini, ini enggak akan muncul. Contoh, bisa nggak ada sabar kalau nggak ada marah. Antum pulang ke rumah ketemu istri, tiba-tiba sampai rumah istri bilang, “Pah sabar ya pak, sabar,” padahal nggak ada hujan nggak ada apa-apa, kira-kira responnya gimana. Sayang kamu sehat. Nggak mungkin kan. Ada amarah, nih sabar aja sabar nggak usah dibalas. Nah kapan ada sabar kalau ada pemicunya. Kapan ditemukan jujur ketika ada dusta. Jadi dusta itu diciptakan bukan ingin menjadikan anda sebagai pendusta tapi sebagai katalis supaya kejujurnya muncul. Sabar diciptakan dan marah diciptakan untuk supaya yang baiknya muncul sebab kalau nggak ada marah sabarnya nggak akan naik. Paham cara kita mengolah dibalik kata Quran. Kalau satu waktu terjadi muncul dorongan yang mendorong dari sini fujur. Kenapa cara kerjanya begini supaya lebih paham. Nggak apa-apa saya menghapus saja. Bismillâh. Gini teman-teman, saya mulai dari sini dulu. Ini agak mahal tapi butuh fokus. Ini nafas. Nafas itu kelihatan ya, intinya di sini. Di dalam inti ini ada lagi turunan tadi. Saya ke bawah kan dulu. Di taqwa semua sifat baik, yang ini fujur, ini lawannya. Nafas itu adanya di dalam kalbu yang sering kita terjemahkan dengan hati, adanya di sini. Masih ingat teman-teman kalau salat kan Allahu Akbar. Di dalam shotgun ada Kalbu ini adalah semua apa yang kita lakukan sumbernya dari sini. Misal kita mau bicara nih, kalau yang keluar baik itu ini yang perintahkan dari sini ke sini ke *qolbun*

keluar, ditembuskan langsung ke akal kita keluarkan seperti sekian detik. Kalau yang keluar yang buruk, sumbernya dari sini jelas.

Nah saya ingin katakan dulu sebentar, setan sudah meminta kepada Allah sejak Adam diturunkan supaya diberi kewenangan untuk menggoda yang ini. Itu nanti ada di surah an-nisa di ayat yang ke 118 dari ayat 116-118. Ketika dia dilaknat oleh Allah berkata, "Ya Allah izinkan aku menggoda satu bagian dari manusia." Maksudnya yang ini. Di sini sumber keburukan nih, dalam bahasa Arab buruk itu disebut dengan su namanya su gini. Nah setan menggoda memprovokasi dengan halus. Memprovokasi dengan halus itu bahasa Arabnya was-was, was-was wisu halus sekali. Dia masuk lewat sini sodrun jamaknya subur jamak dari sodrun sudur. Karena manusianya banyak di Quran surah ke-114 *alladzi Yuwaswisu*. Dia menggoda ke sini alih-alih bicara yang baik dia katakan keluarkan yang kasar, tak sadar keluar. Begitu keluar bentuknya dalam bentuk perbuatan maka keluar namanya su. Kata-kata yang kotor kata-kata su karena ini melewati nafas nih kan dari nafas nih tidak dilihat bujurnya yang dilihat nafasnya. Oh ternyata nafasnya itu memerintahkan kepada suhu, nafas ketemu su disebutlah nafsu. Ini asal kalimat nafsu dari mana ini ditemukan Quran Surah ke-12 Ayat 53, paling kiri sebelah atas di mushaf Quran surah 12 Yusuf Ayat 53, nafsu.

Jelas asalnyanya asalnyanya nafas ini Netral. Di dalamnya Ada Taqwa Ada fujur yang ini yang kelihatan jelek sebetulnya asalnyanya katalis untuk yang ini. Bukan ingin menjadikan kita berbuat buruk tapi lebih menjadikan yang fujur ini mendorong supaya yang sifat baik itu muncul ke permukaan. Pertanyaannya caranya bagaimana kata Quran *Zaka* sifatnya disebut tazkiyah. Cara paling gampang memahaminya adalah ketika muncul dorongan yang kurang bagus cari cepat lawannya yang baik. Yang ini karena ini diciptakan untuk memunculkan yang takwa. Jadi ketika anda menemukan ada yang dusta bukan mengajak Anda berdusta tapi supaya Anda memunculkan kejujuran dalam diri anda. Ketika ada seseorang misalnya datang dengan kesombongan maka itu adalah pelajaran bagi kita supaya jangan ikut sombong yang dimunculkan sifat rendah hatinya dicari lawan terbaliknya.

Prakteknya Bagaimana contoh: Apa lawan cemberut? Harusnya antum cemberut dititipkan kepada istri bukan membuat Antum supaya marah atau mengintegrasikan tapi supaya Antum senyum. Pulang ke rumah lihat bisnis dan cemberut. Oh cemberut lawannya apa? Senyum. "Kok cemberut kayaknya kenal sling ada hadiah iPhone 14 Pro Max" misal. Dalam hidup itu simpel sebetulnya Carilah hewannya. Sedih lawannya apa? Ketika ada seseorang sedih cari apa yang bisa membuat dia senang ya. Ketika seseorang misalnya sedang gelisah cari ketenangan. Ketika ada seorang berbuat sombong Antum datang dengan kerendahan supaya mengajarkan dia kembali kepada sifat rendah hati ya. Kalau semua orang bisa melakukan semua ini walaupun tidak mudah mengerjakannya maka kata Allah Hidupnya akan cenderung bahagia itu asalnyanya. Tapi masalahnya adalah Di Sini Ada Setan yang memberikan was-was supaya ini muncul dominan. Apa yang bisa mencegah dan menghambat setan supaya tidak menjadikan manusia dominan dengan sifat jujurnya dibanding takwanya?

Sebelum sampai ke sana saya ingin jeda dulu saya ingin simpulkan dulu konsep dasarnya. Jika kita ingin menata nafas dengan baik sehingga tidak didominasi oleh nafsu sifat-sifat yang kurang bagus maka setiap mendapati

kekurangan-kekurangan atau hal yang kurang positif dari siapapun lawan kehidupan kita maka cepat Munculkan lawan baiknya. Kadang-kadang yang diuji bukan kita yang diuji orang lain tapi yang disasar hikmahnya kita itu namanya fitnah. Jadi fitnah itu tidak harus selalu tuduhan bisa jadi ujian. Misal Allah anak-anak itu jadi fitnah. Maksudnya apa? Kadang-kadang di anak-anak ada aktivitas-aktivitas yang mungkin tidak ideal yang orang sebut dengan nakal. Padahal tidak ada anak yang nakal, boleh jadi anak itu dibuat aktif supaya kreativitas orang tuanya makin muncul.

Jadi Ketika anda melihat anak-anak punya ekspresi tersendiri lihat dulu dari yang kurang bagus itu apa yang dimunculkan yang baik supaya keluar. Itu caranya sama dengan begini. Itu ada kejadian di Cianjur bagi warga Cianjur yang terkena itu bala namanya ibtilaf ujian langsung yang dialami bagi kita itu fitnah. Ujian yang diberikan ke sana tapi hikmahnya menyentuh diri kita ada nggak yang terpanggil untuk datang betul nggak. Orang beriman saling merasakan betul nggak titipan harta itu benar-benar untuk berbagi dan sebagainya maka diberikan ujiannya di sana. Mungkin yang wafat di sana masuk kategori Syahid akhirat karena diantara Syahid itu kan tertimpa beban bangunan meninggal Dia Syahid. Kita wafat Bagaimana apakah disentuh untuk datang kami ke sana bangun posko lihat teman-teman maaf ya ini pelajaran besar ya mohon kalau kurang berkenan mohon saya dimaafkan dengan kalimat ini demi Allah saya katakan rumah yang mewah sampai yang biasa hancur. Dan yang paling menarik bukan itu yang paling menarik hati kita untuk merenungkan bahkan rumah yang masih bertahan pun dan masuk kategori mewah tidak ada yang berani penghuninya untuk datang ke tempat itu. Dia lebih memilih mengungsi atau tinggal di tenda-tenda yang Bahkan jauh dari kata layak.

Pertanyaan saya jadi yang selama ini dikumpulkan kerja keras siang dan malam jadilah sesuatu yang mewah itu kendaraan yang hebat itu lalu untuk apa Kalau tidak digunakan dan dinikmati ketika Allah memudah membalik itu dalam sepersekitan. Katakan pada teman-teman jangan sampai terjadi dalam satu masa dalam satu waktu sudah kerja lelah capek dan sebagainya tapi karena hubungan yang jauh dari Allah apa karena sebab tertentu itu berbalik nikmat itu menjadi sesuatu yang Bahkan tidak bisa dinikmati secara langsung. Itu pesan pertama tapi jangan disimpulkan bahwa di sana ada maksiat dan sebagai tidak kesitu arahnya. Boleh jadi mereka ditetapkan oleh Allah untuk mendapatkan kemuliaan karena datang keluarga-keluarga besar membawa sesuatu yang bahkan belum pernah mereka lihat sebelumnya yang nggak pernah makan menemukan makanan-makanan yang mungkin menurut kita enak dan layak yang merasakan perhatian merasakan bantuan-bantuan kenal saudaranya yang enggak ada masjid dibangun masjid lagi. Yang wafatnya wafatnya Syahid kita siapa dan bagaimana cara kita kembali kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Itu fitnah ujiannya di sana yang merespon kita di sini terkadang adanya pada tetangga kita. Tetangga yang sakit dibuat sakit bukan karena ingin menjadikan dia sakit boleh jadi Allah ingin menguji anda sebagai tetangganya sikapnya bagaimana kita cara melihatnya. Tetangga anda kekurangan mudah bagi Allah menjadikan dia kaya tapi Allah titipkan kepada anda tetangganya supaya Anda merespon harta yang Allah titipkan untuk berbagi. Contoh lain Anda sudah ke masjid anda punya tetangga belum mau

ke masjid dijadikan ia menjadi tetangga anda bukan untuk Anda caci atau anda katakan itu saya punya tetangga nggak pernah ke masjid bukan. Boleh jadi Anda ditempatkan di situ sehingga mendapat bagian dari dakwah untuk mendoakan dia supaya ke masjid.

Ada orang bertanya saya tanya begini satu jamaah Apa hukumnya ada tetangga masjid tinggal di samping Masjid 5 meter jaraknya dari masjid bahkan Toa masjid menghadap ke rumahnya begini tapi dia belum mau ke masjid. Oh jawabannya beragam dosa ustad haram ustad yang bilang bakar rumahnya. Hukumnya ajak dia ke masjid hukumnya ajak dia ke masjid. Ini sederhana tipis bahasannya tapi kalau kita praktekan dalam kehidupan di rumah tangga suami dengan istri dengan anak-anak dengan ayah dengan ibu ini di bawah kita datang ke Ibu sedang cemberut buat beliau tersenyum. Lihat pasangan sedang gelisah buat dia lebih tenang lihat anak sedang menangis buat dia tertawa.

Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam kedatangan seseorang menyampaikan Ya Rasulullah Si Fulan berjuang fisibleh ikut ke medan perang tapi ibunya menangis. Dipanggil oleh Nabi anak itu Katakan Irza pulang kamu bikin ibumu tertawa seperti engkau membuatnya telah menangis. Ini konsepnya sederhana tapi kalau kita bisa mengendalikan ke dalam kehidupan maka Kebahagiaan akan nampak di depan mata setidaknya itu kata Alquran.

Oke saya berhenti sejenak kita dialog dulu nanti setelah itu saya akan sempurnakan tentang provokasi setan dan Bagaimana mencegahnya ada yang mau ditanyakan saya perkenankan. Halo kenapa menjadi diam begini ada yang mau bertanya atau saya teruskan dulu setelah itu baru kita bebas berdiskusi. Tidak mudah untuk dilakukan sikap seperti itu mudah disampaikan tapi tidak mudah dikatakan sama Ustad juga begitu sama saja godaannya sama mau Ustad mau bukan sama makanya jarang ada Ustad ceramah bahwa istrinya. Kenapa karena sama ada setannya ini poinnya ada setannya ini yang sudah berjanji kepada Allah berkomitmen maksudnya pokoknya selama manusia hidup siapapun itu dan apapun statusnya dia pasti memberikan wasit menggoda lewat sini supaya ini ditekan ya supaya takwanya ditekan yang lain yang ini. Maka Bagaimana cara mencegah godaan-godaan setan itu sehingga kita manusia tidak terbawa dalam nuansa provokasi setan sehingga bertransformasi dari pribadi yang lembut berubah menjadi pribadi yang kasar yang kotor tindakannya dan sebagainya maka yang pertama kata Alquran teruskan ayatnya kalau sifat fujur itu diperturutkan diikuti dusta diikuti sombong diikuti

Jadi perilaku jadi sombong belum apa-apa sudah mulai pamer sudah macam-macam dan sebagainya. Perhatikan dulu kata Allah kalau mau sombong pikirkan kalau ingin dusta pikirkan kalau ingin berbuat hal-hal yang buruknya pasti kehinaan. Jadi sebelum berbuat sesuatu yang menyimpang kalau anda ingin berkata kotor pikirkan dulu karena ketika itu keluar anda akan terhindar kata Allah anda akan terhina kalau bukan ada yang dihadapan orang lain yang akan tergerak untuk menghilangkan itu karena itu tidak sedikit orang yang mengeluarkan kata-kata kotor dalam kehidupan terekspos kemudian bukankah dirinya menjadi rendah. Mau sombong bagi dirinya mungkin hanya ingin menampilkan kerja keras saja tapi ketika ditampilkan dalam bentuk sombong diikuti provokasi ini maka apa yang terjadi kata Allah ujung-ujungnya pasti ini terhina hidupnya entah itu mendapatkan

celaan entah itu mendapatkan cacian. Jadi semua bentuk keburukan yang dialami oleh manusia itu kembali kepada perilakunya dan pada akhirnya adalah mengikuti bisikan-bisikan yang disampaikan oleh setan. Jadi yang pertama kali kalau terpikir sesuatu yang buruk langsung kata Allah pikirkan, maaf ya, hei jangan kerjakan kalau tidak kamu akan terhina di ujung. Maaf, maaf sekali lagi maaf. Seseorang ketika berbuat korupsi misalnya dia merasakan akan mendapatkan sesuatu yang besar tapi Quran menasehati jangan lakukan karena kamu akan terhina betapa itu terbukti ketika dia diketahui entah itu KPK Kejaksaan atau polisi menangkap dan seterusnya. Perhatikan apa hukuman yang didapatkan dalam kehidupan sosialnya; cacian, makian, celaan, dan yang paling dahsyat bukan hanya orang yang melakukan sampai anaknya dapat bagiannya padahal tidak pernah mengerjakannya keluarganya mendapatkan bagiannya padahal tidak pernah melakukannya karena itu masuk kepada yang kedua kaidah-kaidah perilaku dan rezeki ada yang terwariskan.

Yang kedua kata Allah kalau kamu merasa bisa menanggung kehinaan pada dirimu pikirkan keluargamu. Contoh anda mengatakan saya belum menikah ustad, tapi anda kan punya ayah punya ibu. Jadi kalau anda berbuat sesuatu yang buruk orang tua anda akan kena. Anda berbuat maksiat terjebak dengan perbuatan buruk menggunakan benda-benda yang haram misalnya atau mencuri atau macam-macam itu diketahui diekspos di publik bukan punya anda bukan hanya anda ibu anda akan kena ayah anda akan kena. Karena itu kata Quran sebelum anda berbuat yang kurang baik sebagai anak pikirkan dulu orang tua. Jadi kalau merasa sebagai anak saya akan menanggung itu enggak apa-apa, pikirkan orang tua anda. Apa tega ibu yang telah mengandung melahirkan merawat mendidik, ayah yang penuh dengan penuh perawat anda menyayangi anda menemani anda saat tidur tiba-tiba hanya mendapati keburukan yang dari anda kerjakan mendapati limpahan keburukan dari hasil kreasi anaknya. Tapi kalau anda orang tua maka ingat anak dan keluarga. Beberapa informasi yang kadang-kadang dari instansi pemerintahan jika konsultasi salah satunya yaitu kok masih ada yang nekat berbuat seperti ini. Anda bisa bayangkan seorang bapak korupsi anaknya dibully di sekolah sampai dia putus sekolah. Ibunya berbuat maksiat ketahuan keluarganya yang kena, suaminya yang hancur karirnya karena yang istrinya berbuat yang tidak bagus berselingkuh bergaul dengan pasangan yang lainnya suaminya yang kena suami yang kemudian diputus pekerjaannya anak-anak yang kena bullynya. Jadi masuk yang kedua ketika ada seseorang yang berpikir mengikuti provokasi setan kata Allah pikirkan keluargamu.

Yang ketiga yang terakhir, yang terakhir pikirkan kematian. Jadi kalau sedang terdorong oleh nafsu yang diarahkan oleh setan untuk berbuat yang buruk misal, maaf ya maaf, ingin mencela orang hanya sekedar bikin status coba bayangkan saat berbuat seperti itu anda diwafatkan oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Apakah mau wafat dalam keadaan sedang berbuat maksiat sementara selama ini anda salat anda puasa anda zakat dan sebagainya tiba kemudian berbuat maksiat dan wafat dalam keadaan demikian. Itu puncak terakhirnya yang paling cepat bisa mengendalikan nafsu kita supaya tercegah dari perbuatan yang buruk. Selebihnya di situ doa-doa untuk menguatkan itu semua ada ayat kursi ada surah, 3 surah paling favorit semoga bumi terakhir Al Ikhlas, Al Falaq, An-nas, ada istigfar dan lain sebagainya.

Nah itu jalan-jalan yang bisa kita lakukan dan sebagai penutup kalau sudah pernah terjebak berbuat seperti itu bagaimana cara kembalinya? Ini ada jalan rel salah belok ke sini ingin balik lagi supaya ke jalan yang benar balik kembali ke jalan yang lurus yang benar untuk menempuh jalan yang lebih baik. Dalam bahasa Arab disebut dengan tabah sifatnya disebut dengan taubat, maka munculah ayat taubat Quran surah ke-4 ayat 17

Quran surah ke-4 ayat 17 saya berhenti dan berakhir di sini. Masih ingat teman-teman kalau perbuatan dari nafsu jadi wujud perbuatan maka disebut apa namanya perbuatannya disebut apa kalau lupa suka nggak ingat tuh kan. Oke sekarang di ayat itu kata Allah kalau ada yang pernah terjebak berbuat buruk dalam hidup kata-katanya keluar kotor tindakannya nggak bagus hartanya didapatkan dari jalan yang tidak baik Misalnya terus dia ingin merubah itu. Dia merasa saya di provokasi oleh setan terjebak oleh nafsu pengen berubah pengen menghilangkan itu semua maka apa yang harus dilakukan?

Bab ini yang paling penting mohon fokus baik-baik ini yang paling penting dan ini yang paling dahsyat yang bisa kita dapati saat ini. Kalimatnya nih kemudian saat dia sadar itu salah dia bergegas ingin segera memperbaiki. Kalimat ini menjadi mahal karena ada informasi di dalamnya dan ini rahasia mohon dijadikan antara kita saja dari ini. Perhatikan kalimatnya pernyataan maaf maaf seburuk-buruknya perbuatan yang pernah dikerjakan oleh manusia rahmat Allah menjadikan setiap manusia itu selalu mendapat kesempatan cahaya untuk kembali. Karena itu seburuk apapun perbuatan yang pernah dilakukan pasti akan ada kilatan di hati kita yang mengingatkan apa masih mau begini terus bisa nggak saya berubah. Pernah nggak merasakan itu ya bisa nggak saya tahajud malam bisa nggak saya salat sampai kapan saya mau begini nah itu yang mahal.

Kadang-kadang datangnya lewat renungan kadang-kadang datangnya lewat pandangan misal ada pulang dari pekerjaan kok tiba-tiba anda lewat ke depan masjid yang banyak orang sedang menunaikan salat. Tiba-tiba anda lewat ke pesantren yang anak-anak kecil sudah bawa mushaf pengen menghafal sudah melihat kan. Pertanyaan saya kok bisa anda lewat situ padahal bisa melalui jalan yang lain itu kalau bukan sayang Allah nggak mungkin diberikan demikian. Kadang-kadang lewat pendengaran kadang-kadang pendengaran dan penglihatan. Pendengaran misal Taklim di masjid Masjid Raya Pondok Indah atau misalnya rbj di sini suara keluar anda lewat situ begitu anda lewat terdengar kalimat bertobatlah kepada Allah sebelum kita semua wafat. Padahal kalimat itu ditujukan pada jamaah yang di dalam tapi suaranya keluar anda yang dengar kok bisa anda dengar itu. Kadang-kadang pendengaran dan penglihatan anda pengen lihat YouTube ngecek yang lain tapi yang keluar pengajian yang paling dahsyat jawaban dari pertanyaan anda selama ini.

Nah itu yang dimaksudkan kalau anda mengalami momentum seperti itu kata Quran cepat ambil karena Allah sedang memberikan kasihnya secara langsung tanpa campur tangan siapapun. Biasanya kalau dalam kondisi seperti itu disambut oleh seorang hamba maka muncullah rahmat Allah pada saat itu yang akan langsung merubah hamba itu menjadi kekasih Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Makanya tidak sedikit orang menjadi kekasih Allah kekasih itu maksudnya sangat dekat dengan Allah sampai doa pun baru minta dari jawab. Siapa diantara mereka aulia Allah itu

rata-rata ada di antara mereka yang tadinya pelaku maksiat terus merasakan nikmatnya tobat meningkat ibadahnya dan sekatnya seakan-akan menjadi jauh terpisah lepas dari dirinya nyambung ke Allah begitu cepatnya doanya cepat terjawab dzikirnya terasa dengan nikmat itulah aulia Allah.

Jadi yang ingin saya katakan adalah kalau satu kali berbuat salah terpikir kemudian ada kilatan di hati kita dipikiran kita atau mendengar atau melihat sesuatu mengarahkan kita untuk bertobat cepat ambil itu cepat ambil itu. Yang dimaksud Quran surah ke-29 di ayat yang terakhir setelah itu sesali perbuatan yang pernah dikerjakan minta ampun pada Allah. Kalau terkait dengan manusia minta maaf datangi dan jangan merasa sungkan dengan rasa sungkan kenapa berani berbuat salah tapi tidak berani meminta maaf. Datangi minta maaf apapun yang ia lakukan kata-kata dan sebagainya tidak akan pernah mengambil hak anda tidak akan mengambil kesempatan anda waktu anda tapi membebaskan semua sekat yang ada dalam jiwa kita.

Tapi kalau orang lain yang salah maafkan dulu memaafkan orang itu akan menghilangkan sekat dalam diri kita sehingga tidak pernah memikirkan dia lagi tapi tidak menyelesaikan persoalan dia dengan Allah jadi tetap dia dihisab oleh Allah sebelum dia minta maaf pada kita tidak ada ruginya paham ya. Karena itu kalau ada kilatan dipikiran kita mengajak untuk bertobat cepat respon sesali perbuatan itu berjanji tidak mengulangi dan mengganti dengan perbuatan baik. Apa tandanya taubatnya diterima? Tandanya semua perbuatan yang jelek yang pernah keluar dari lisan dari mata dari telinga sampai ujung kakinya misal maka berganti menjadi perbuatan baik itu tandanya hamba itu diterima tobatnya oleh Allah subhanahu wa taala.

Saya tutup dengan hadis Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam mencintai seorang hamba maka mengujinya. Kadang-kadang di antara ujian itu kalau manusia tidak bisa memiliki ada yang mengantarkan pada sifat-sifat buruknya maka muncullah keterangan yang kedua langsung dari Alquran *Innallâha yûhibbûâtâwâ Bînâ wa yûhibbûl mûtât thohîrîn*. Allah sangat mencintai pelaku maksiat yang mau bertobat dibandingkan dengan orang saleh yang tidak pernah merasa salah. Ingat ya Allah sangat mencintai pelaku maksiat yang mau bertaubat dibandingkan orang saleh yang tidak pernah merasa salah silahkan bikin status ya itu dari Alquran.

Saya kira itu yang bisa saya sampaikan kita berdoa kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala mudah-mudahan doa kita bisa dikabulkan dan mendapatkan nilai kebbaikannya Allah Subhanahu Wa Ta'ala. *Allahumma innâka antasamî warûhîm allahummarhamnî yâ arhâmarrûhîmîn*. Ya Allah mohon rohmati siapapun yang ada di ruangan ini atau yang mungkin bersambung bersama kami dalam kebaikan rabbanana. Ya Allah mohon jangan biarkan ada satupun diantara kami yang hadir saat ini kecuali engkau ampuni segala dosa-dosanya. Jika ada yang merasakan kegelisahan jangan biarkan dia pulang kecuali engkau telah tenangkan keadaan hatinya. Jika ada yang mengalami kesulitan dalam hidupnya maka mohon ya Allah ringankan dan hilangkan semua kesulitannya. *Rabbânâ Atînâ Fiddunyâ Hasanah wa fil akhiroti hasanâtâ Wakînâ Allah Rasulullah*.

## Lampiran 2. Transkrip Video “[LIVE] Mengungkap Cara Kerja Nafsu di Dalam Jiwa - Ustadz Adi Hidayat”



Takwa nih. Takwa itu adanya di mana? Dalam tubuh kita adanya di mana? Atau jangan lama-lama, waktunya terbatas. Wallahua'lam gitu ya. Adanya dalam jiwa, dalam nafas. Dari mana tahunya? Quran nih. Ini tempatnya takwa di dalam diri kita, ya. Quran surah ke-91 As-Syams ayat 7 sampai 10. Ayat 7 sampai 8-nya ini posisi takwa. *Wa nafsîn wâmâ sawwâhâ fa' alhamahâ fujûrohâ wa taqwâhâ*. Dan demi nafas yang telah disempurnakan penciptaannya. Nafas itu sempurna ketika roh masuk ke dalam tubuh usia 4 bulan. Jadi begitu roh masuk ke dalam fisik ke tubuh kita, maka berubah nama roh itu menjadi nafas. Dari sini dimunculkan kata bernafas karena mulai muncul tanda kehidupan. Saya ulangi ya. Roh ditiupkan usia 4 bulan kandungan masuk ke dalam tubuh kita. Maka ketika menyatu roh dengan fisik berubah nama roh menjadi nafas. Di situ mulai menyatu, di situ mulai beramal. Jadi nanti kalau seorang meninggal yang dicabut tuh apanya? Roh. Tapi ketika rohnya itu pulang berubah nama cabutannya menjadi nafas. Datang dia dengan roh, pulang dengan nafas. *Kullu nafsiqatul maut*. Bukan *kullu ruhin*. Coba lihat. *Yâ ayyâtuhân nafsul mutmainah*. Bukan *ruhul mutmainah*. Kenapa beda? Karena ketika masuk belum ada amal, masih kosong. Ketika menyatu dengan fisik sudah ada amal, dia pulang membawa amalan. Apa yang mendorong roh ini untuk beramal? Nafas ini untuk beramal. Ini takwa adanya dalam nafus. Pelan-pelan ya. Ini kajian agak dalam nih. Untuk men-support supaya takwanya bekerja, dibuat lawannya namanya fujur ni.

Fujur ini butuh fokus ya kajiannya agak dalam ini. Ada fajar, ada infajar, ada fujur. Beda fajar pancaran kebaikan yang membelah sesuatu gelap menjadi terang atau memunculkan yang baik dari yang tidak baik. Kenapa cahaya pertama yang membelah kegelapan menjadi terang itu disebut fajar? Karena dengan

munculnya cahaya fajar itu yang gelap menjadi sirna. Yang terang mulai muncul. Karena itu salat pertama disebut dengan salat fajar. Karena diawali dengan cahaya fajar yang membelah kegelapan malam. Quran surah 17 di ayat 78. Inna quran fajriana masud. Infajar. Kalau Anda mendapatkan pancaran berupa materi benda misal gali air nih ngebor keluar airnya itu infajar namanya ya. Contoh Al-Baqarah ayat ke-60. Umatnya Musa minta kepada Musa 12 suku supaya punya mata air masing-masing supaya tidak ribut. Maka diilhamkan pada Musa diwahyukan. Kata Allah, "Pukulkan tongkat kayumu ke batu itu." Begitu dipukulkan, memancarlah 12 mata air. Itu infajar. Jelas? Kalau pancaran yang muncul dan mengeluarkan hal yang tidak baik, terlihatnya enggak bagus, memancar juga enggak kelihatan tapi dorongannya terasa, getarannya terasa memunculkan hal yang tidak baik, itu fujur namanya. Fujur di sini mengarahkan kepada yang baik. Di sini lawan dari takwa terlihatnya seperti tidak baik. Pelan-pelan ya.

Contoh ini semua sifat baik ada di sini. Jujur, rendah hati, sabar, dan seterusnya. Di sini ada lawannya. Ketika ditakwa ada jujur, di fujur ada dusta. Jadi, Anda enggak bisa mengatakan tidak ada dusta di antara kita. Ah, di fujurnya ada potensi dusta. Itu ada rendah hati. Di sini ada sombong. Jadi, bakat sombong itu ada. Di sini ada sabar, di sini ada amarah. Perhatikan. Nah, sekarang fokus baik-baik. Tujuan fujur diciptakan bukan ingin membuat manusia larut dalam kesalahan, tapi supaya menstimulus, mendorong supaya sifat baik yang ditakwa ini muncul. Sebab kalau enggak ada ini, ini enggak bisa diketahui. Contoh, tahu dari mana sabar itu ada kalau tidak ada amarah. Nanti ibu pulang ke rumah, Bu, ya. Habis ini enggak ada angin, enggak ada hujan, enggak ada panas, enggak ada apa-apa. Ibu pulang bilang sama suami, "Pak, sabar ya, Pak." Kira-kira respon suami bagaimana? Mama sehat kan?

Maka diciptakan dulu ini supaya ini keluar. Sebab kalau tidak ada ini, ini enggak mungkin muncul. Nah, caranya qod aflaha man zakaha. Hidup orang itu akan menjadi ideal. Cenderung bahagia di rumah tangga, bahagia ya kan? Di rumah orang juga bahagia, di rumah Allah bahagia, di kantor bahagia dan sukses. Kapan itu terjadi? *Zakaha* ketika mampu menyucikannya. Nah, sekarang saya tanya, nyuci itu buang bajunya atau buang kotorannya? Buang kotorannya. Ah, enggak mungkin Anda nyuci buang bajunya kan? Buang-buang kan. Nah, sekarang pertanyaannya mungkin enggak ada baju bersih dicuci? Tidak kan? Berarti kotoran itu diciptakan supaya muncul bersihnya. Karena enggak mungkin ada bersih kalau enggak ada kotor. Kebayang ya? Nah, maka yang dimaksud di sini ya ini diciptakan bukan ingin membuat manusia jadi jelek, bukan. Tapi supaya belajar dari sini mencari lawannya ke sini. Jadi ketika Anda menemukan amarah, cepat pahami. Oh, Allah menginginkan lewat ini sabar saya muncul. Misal ini ke rumah suami tiba-tiba marah. Nah, cara mengondisikan supaya cenderung tenang dan nyaman itu cari lawannya. Kalau amarah dititipkan pada suami, oh berarti yang diinginkan dari saya oleh Allah sabaram sabar. Nah, kalau dilawan cenderung tidak kondusif. Emang kenapa? Emang emang kenapa? Enggak nyambung ya? Pelan-pelan nih. Jadi singkatnya bagaimana? Cari lawannya. Setiap menemukan yang tidak ideal cari lawannya. Ada kasus penipuan, ketidakjujuran. Ditampilkan itu supaya kita bisa belajar. Dari situ kita menjadi pribadi yang jujur. Ada orang bersikap X tidak baik, cepat cari lawannya. Kenapa harus kita yang lihat? Kenapa kita yang dengar?

Pulang ke rumah dibalik istri cemberut. Apa lawan cemberut? Senyum kan? Jadi begitu menemukan istri cemberut idealnya berdasar ayat ini suami senyum kayaknya kenal gu kan. Nah, terus kasih iPhone 16 tuh selesai tu. Nah, tapi kan dalam praktiknya tidak semudah mengatakannya. kan. Makanya ustaz juga sama aja. Makanya jarang ustaz bahas ini ada istrinya tuh jarang. Nah, pertanyaannya kenapa? Kenapa? Karena ada satu makhluk yang sudah meminta kepada Allah supaya minta bagian dari dua yang ada di jiwa ini dia goda, dia eksploitasi. Keterangan itu ditemukan di Quran surah ke-4 An-Nisa di ayat 118. Quran surah 4 ayat 118. Kalau mau disempurnakan sampai jenis godaannya sampai ayat 119. *Laanahullah*. Setan dilaknat oleh Allah. *Aattakhidanna min ibâdika nasîban mafrûdon*. Dan dia berkata, "Ya Allah, aku diberi kesempatan sampai kiamat menggoda anak cucu Adam, maka aku akan mengambil satu bagian dari jiwanya supaya aku goda dieksploitasi." Nah, bagian itulah yang ini yang fujur. Awas hati-hati. *Wala udillannahum* aku akan sesatkan lewat sini. tersesat yang harusnya men-support ke takwa dia bikin jalan sendiri bikin jalan sendiri digoda secara halus harusnya begini harusnya ini ke sini jalurnya setiap menemukan dusta jujur muncul setiap menemukan sombong rendah hati muncul jalurnya harusnya ke sini tapi dia bikin jalur sendiri dia bisikin tuh halus tembus dan dahsyatnya dibisikinnya dari pintu terluar.

Nafas punya pintu kedua namanya QBU. Sesuatu yang bergolak. Kenapa bergolak? Karena di sini tidak selalu sama. Makanya bangun tidur itu pikiran kita sudah bercabang ke pengajian atau lanjut tidur ya kan? G kan bangun malam tahajud atau tidur lagi gitu kan. Nah, karena ini dua ini makanya *qalbu* pintu terluar dari *qolbu* itu *shodrun* namanya. *Shodrun*. Ini jamaknya nufus, ini jamaknya *qulub*. Ini jamaknya sudur. Kalau dipindah ke sini jadi begini. Nafas inti jiwa takwa plus fujur. Nafas ada di *qalbu*. QBU ada di *sodrun* tuh. Jadi ee maaf ya ini agak dalam ya. Ini dari dalam jiwa kita nih nafas nanti keluar memandu seluruh tubuh kita lewat kalbu, lewat *shodrun* masuk ke mata. Mata dibimbing takwa maka mata melihat yang baik-baik. Telinga dibimbing takwa maka telinga mendengar yang baik-baik. Lisan dibimbing takwa, maka lisan berkata yang baik-baik. Jelas enggak? Nah, yang bahaya ini setan masuk dari sini *shodrun* jamaknya sudur. Karena yang digoda bukan cuman satu dua orang, semua dijamakkan sudur. Buka surat ke-114 surah paling favorit bagi umat Islam di muka bumi saat ini. *Annas alladzi yuwaswisu fi sudu*. Dia goda dari sini nih. masuk ke kalbu tembus ke fujur.

Jadi dia bikin jalur sendiri yang harusnya fujur ini ke sini ke takwa dia bikin jalur sendiri sehingga bocor sini keluar sendiri dari nafas. Karena ini supportnya tidak ke takwa tapi keluar sendiri akhirnya yang muncul sifat-sifat buruk itulah yang memandu tubuh berbuat yang tidak baik. Keluarlah perbuatan buruk akibat ini fujurnya bocor dari nafas. Perbuatan buruk yang dihasilkan dari fujur namanya su apa namanya? Su. Karena keluar dari nafas ketemu su asu. Disatukan nafas dengan su. Nafsu. Awas. Ini bukan ilmu takakat-atik ya. Dari mana tahunya? Quran surah 12 Yusuf ayat berapa? 53. *Wamâ ubarriu nafsî innan nafsâ la-ammâratun bissû illâ mâ rahima rabbî*. Ah. Jadi kalau selama ini ada lisan yang harusnya berkata yang baik dengan sifat takwanya keluar yang kotor mencela. Ngaji tapi mencela. Ya, keluar kata-kata yang tidak baik. Ah, berarti ada yang bocor di sini ya. Awas nih, hati-hati.

Ini obatnya spiritual. Roh tubuh kita kan tiga, roh, akal, sama fisik. Kalau punya penyakit fisik datangnya ke dokter. Punya penyakit akal datang ke sekolah keilmuan. Punya penyakit roh datang ke ulama. Obatnya syifa. Cari di Quran. Ini bocor nih. Mata suka lihat yang enggak bagus, bocor. Ada yang salah di sini. Nah, itulah yang coba di hari keesemb dan kan sekarang tanggal 5 kan. Coba dicatat selama 9 hari ini sampai nanti puncaknya hari keesemb. Kenali Arafah itu kenali. Kenali hal-hal yang kira-kira banyak yang bocor di tubuh kita. Yang mana apa penyebabnya lisan berkata tidak baik, telinga mendengar tidak baik. kaki melangkah pada yang tidak baik. Kenalilah itu yang di Makkah itu wukuf merenungi ini dia catat istigfari dan sebagainya. Di sini puasa. Nah, inilah yang selama 9 hari itu diajarkan bagi kita mengevaluasi diri. Sebab kalau ini yang muncul yang S tadi keluaranya pasti salah. Kalau takwa yang mendorong keluaranya pasti saleh. Kalau ada orang dominan pada kesalahannya berarti belum muncul takwanya. Itulah sebabnya dia renungi.

**Lampiran 3.** Tanskip Video “(Akusuka) Eps. 6: Tafsir Surah Asy-Syams - Ustadz Adi Hidayat”.



Apa kabar. Semoga kita semua sampai dengan hari keenam di bulan Ramadhan tahun 1444 Hijrah ini senantiasa diberikan kekuatan, kesehatan paripurna untuk menjalani siang Ramadhan sekaligus mendapatkan penerimaan dari seluruh rangkaian ibadah yang kita tunaikan di sisi Allah Subhanahu wa Ta'ala dengan penerimaan terbaik yang diridhai oleh-Nya. Insya Allah. Teman-teman, tanpa terasa sudah enam hari dengan hari ini kita menunaikan ibadah siang. Mudah-mudahan ibadah yang telah kita tunaikan mampu mengubah diri kita menjadi lebih baik, karena itu parameter pertama dari keberhasilan penilaian ibadah siang hari, bagaimana seluruh rangkaian ibadah memberikan pengaruh kepada jiwa kita untuk membimbing, baik itu sisi intelektualitas ataupun fisik kita, bertransformasi menjadi lebih baik dari hari-hari sebelumnya. Maka pikiran menjadi lebih mulia, tindakan jadi lebih baik, dan mudah-mudahan hari keenam ini semakin paripurna, Insya Allah. Teman-teman, di edisi Aku Suka Ayo Kultum Sejenak untuk Berbuka kali ini, kita akan melanjutkan kajian pada tadarus Al-Qur'an, masih di rangkaian surat-surat Juz Amma. Sekarang kita akan memasuki surah yang ke-91, Surah Asy-Syams. Mengurutkan dari sisa waktu Ramadhan kita, dari sebelumnya kita sudah menemukan Surah Al-Ghasyiyah, kemudian Al-Fajr, kemudian di pertemuan yang lalu telah kita bahas Al-Balad, dan sekarang kita masuk ke Surah Asy-Syams.

Kita akan mendengarkan dulu tilawah yang akan dibacakan oleh Ustadz Muhammad Nur Syarifudin Zaki. Kepada beliau dipersilakan. Alhamdulillah, telah kita simak dan dengarkan bersama bacaan tilawah yang disampaikan oleh Ustadz

Muhammad Nur Syarifudin Zaki. Tilawah yang begitu indah, begitu menyentuh. Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala melimpahkan pahala kepada beliau yang telah membacakan dan memberikan percikannya kepada kita semua yang menyimak, yang menghadirkan semangat kepada jiwa untuk mendekatkan diri kita pada Allah Subhanahu wa Ta'ala. Selanjutnya mari teman-teman sekalian kita bahas kandungan Surah Asy-Syams secara cepat. Penting saya ingatkan, pada pertemuan Aku Suka ini bahasan kita, kajiannya membahas keumuman kandungan maknanya. Insya Allah di pertemuan di Tanah Kusir, dalam kajian setiap Sabtu pertama di luar Ramadhan, kami detailkan sampai ke hurufnya, sampai ke lafalnya. Namun di Aku Suka ini yang kita bahas kandungan umumnya. Baik, terkait dengan nama suratnya, tempat turunnya pun juga dapat kita ketahui dari surah dimaksud. Surat ke-91. Saya tidak menjelaskan kembali tentang urutan-urutan surah karena telah diurai pada pertemuan sebelumnya. Teman-teman yang baru bergabung silakan simak tayangan kita pada episode sebelumnya. Surah Asy-Syams urutan ke-91 dalam susunan mushaf Al-Qur'an, diturunkan setelah Surah Al-Qadr meskipun urutannya berbeda di mushaf dengan hikmah yang telah kita uraikan. Namun surah ini turun setelah Al-Qadr, kemudian ditempatkan urutannya di urutan ke-91 dalam mushaf atas petunjuk dari Allah Subhanahu wa Ta'ala melalui Malaikat Jibril dengan hikmah-hikmah yang telah kita tuntaskan.

Teman-teman, surah ini masih dalam rangkaian surah Makkiyah. Tempat turunnya seperti biasa, di Kota Mekah dan berlangsung sebelum Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam hijrah ke Kota Madinah sehingga disebut dengan surah Makkiyah. Baik, seperti telah kita ulas pada pertemuan yang lalu, setiap surah dalam Al-Qur'an memiliki ciri khas tersendiri yang memberikan pedoman berkehidupan bagi setiap insan yang menjalani kehidupan, khususnya insan beriman yang menginginkan petunjuk-petunjuk berkehidupan yang menenangkan dan menyenangkan yang diberikan oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala sebagai Pencipta. Maka dalam setiap keadaan hidup, maukah kita hidup di lingkungan yang muslimnya minoritas ataupun mayoritas, yang pemikirannya kompleks, yang gaya hidupnya bisa beragam ragam, maka dari surat pertama Al-Fatihah sampai dengan An-Nas terdapat pedoman-pedoman yang diberikan kepada kita dalam menjalani setiap situasi itu. Dan tidak terlepas dari situasi turunnya, maka itu menggambarkan kondisi masyarakat dalam berinteraksi di era yang sedang dialami, pesan-pesan atau nilai-nilainya itu bisa kita gunakan untuk menghadapi esensi yang serupa walaupun masanya berbeda. Maka dalam pertemuan yang lalu kita telah menguraikan antara ciri-ciri surah-surah Makkiyah, kondisi komunitas masyarakat muslimnya yang umumnya masih minoritas. Kemudian lebih dari itu, bayangan pula pada keadaan-keadaan masyarakat jahiliyah yang terikat oleh sifat materialistik, kemudian didekorasi dengan tantangan-tantangan keimanan atau akidah yang tidak mudah, bahwa untuk mempertahankan akidah itu tidak mudah karena berhadapan dengan komunitas yang memang memiliki pandangan yang cukup ekstrem, tidak menerima masukan-masukan, tidak menerima pemikiran-pemikiran, dan cenderung memberikan persekusi bahkan juga menyampaikan kepada eksekusi jika memiliki keyakinan yang berbeda. Nah, ini tantangan yang dihadapi. Hal ini cenderung dirasakan ketika kondisi umat Islam dalam keadaan yang minoritas.

Maka di masa itu, jika terjadi situasi serupa saat tinggal di komunitas tertentu yang muslimnya minoritas dan pada pandangan-pandangan ekstrem, seperti apa yang menghadapinya? Dengan elegan, dengan baik, dengan mencerahkan, dengan tetap membawa pandangan-pandangan yang menenangkan. Maka ini adalah nilai-nilai yang didapat dari surah-surah Makkiyah. Kemudian kita dapat juga bahwa pada masa itu di kalangan masyarakat jahiliyah erat dengan kehidupan yang serba berorientasi materialistik. Ukurannya semua uang, harta benda. Jadi kalau bukan dinar, dirham, kedudukan, prestise, dan sebagainya, itu menjadikan ukuran terhormat di kalangan masyarakat. Maka nanti kita akan dapat surah-surah Makkiyah yang menyadarkan kita bagaimana caranya kita mengingat bahwa kehidupan itu bukan hanya dunia. Kehidupan akan melewati dimensi-dimensi yang berbeda saat kita akan kembali kepada Sang Pencipta. Ada alam kubur yang akan dilalui walaupun orang-orang dulu mengenalnya bahwa ukurannya harta saja. Kalau sudah meninggal, sudah. Yang membuat kita binasa dalam kehidupan hanya masa saja. Maka orientasi kehidupannya menggunakan sedapat mungkin kesempatan dunia untuk berpesta, bersenang-senang, karena setelah dunia tidak ada kehidupan lagi. Maka Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam diutus untuk menjelaskan bahwa tidak begitu pola kehidupan. Ada yang menciptakan kita, ada tujuan kita berkehidupan, ke mana kemudian kita akan berlabuh. Maka dijelaskan dengan sempurna, dengan detail, bahkan setiap kehidupan dengan suasana-suasannya, kemudian dengan keterangan-keterangannya sampai kita kembali kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala. Ini bagian dari aspek yang harus diyakini karena itu masuk bagian dari bab akidah dan ciri-ciri surah-surah Makkiyah.

Kemudian kemarin kami bahas juga menjelaskan tentang bagaimana selain gaya hidup materialistik, gaya hidup juga terkait dengan sisi yang sangat menarik, tantangan-tantangan kehidupan. Bahwa dalam menjalani berbagai aktivitas di dunia ini, secara fitrah kita pasti akan menghadapi tantangan-tantangan kehidupan untuk meningkatkan kualitas hidup kita. Dan saat yang bersamaan di situ ada pahala, di situ ada kenikmatan tawakal, kenikmatan sabar, dan juga kualitas yang didapat itu akan meraih kesuksesan dan kebahagiaan yang sebelumnya kita nantikan. Kemarin telah menyelesaikan kita uraikan sehingga tidak kita perpanjang kembali. Anda silakan merujuk pada episode sebelumnya. Setelah kita memahami empat karakteristik ini, maka Allah Subhanahu wa Ta'ala memberikan gambaran kelima yang ingin menjelaskan tentang bagaimana keadaan hati kita membimbing diri kita untuk memilih menghadapi ini semua. Jadi inti untuk menghadapi bagaimana bisa menghadapi tantangan kehidupan yang kadang-kadang dirasakan berat, kadang-kadang juga mempertahankan akidah yang tidak mudah, godaan-godaan materialistik, godaan-godaan yang terkait dengan tawaran-tawaran budaya, pemikiran, kedudukan, dan sebagainya, maka inti untuk menentukan pilihan yang membimbing kita bisa mengatasi itu semua adalah hal yang paling dalam yang terdapat dalam diri kita sendiri. Di inti hidup kita, jika itu bisa diolah dengan baik, bisa ditata, di-kelola dengan sempurna, maka itu akan menggerakkan konstruksi pemikiran kita, nilai-nilai intelektualitas kita, akal kita kalau dalam bahasa Qurannya, untuk memberikan perintah dan mendefinisikan kepada fisik untuk

mengakhiri apa yang harus dilakukan dengan cara yang benar, yang baik, sesuai dengan tantangannya.

Maka di titik inilah, teman-teman sekalian, Surah Asy-Syams memberikan pandangan kepada kita, menggambarkan bagaimana membedakan yang terang seterang matahari. Dan Aku bersumpah, kata Allah, demi mentari yang memiliki sinar yang terang dan diawali dengan tahap-tahap yang menyejukkan serta nyaman seperti cahaya dhuha. Di sini ingin memberikan kesan kepada kita bahwa di satu sisi dalam kehidupan kita bisa menemukan satu kenyataan yang terang. Oh ini loh, ini yang sudah tahu enak, ini yang sudah tahu benarnya, seterang mentari dan hasilnya enak. Sesuatu yang benar itu pasti hasilnya menyenangkan, tidak menggelisahkan, tidak membuat kita gelap. Oleh karena itu, kami senang dipandang orang, tidak ada masalah. Harta halal kan kalau dipakai ke mana pun tidak nyaman karena halal. Bekerjalah dengan benar, bukan agresif, bukan korupsi, bukan menipu. Kita dengan nyaman berangkat ke kantor dengan tenang, melakukan pekerjaan dengan nyaman. Mau diperiksa oleh supervisor juga enak-enak saja, oleh auditor juga tidak ada masalah karena terang dan hasilnya seperti cahaya dhuha, bisa dinikmati, tidak ada hambatan, nyaman, dan sebagainya. Pun demikian dipandanginya juga enak, nyaman seperti rembulan yang memberikan cahaya-cahaya yang mengikutinya setelah berakhirnya siang.

Bersamaan, kita juga sebetulnya bisa melihat apabila telah dilindungi. Yang terang itu terang, yang gelap itu gelap. Baik, pada akhirnya kita bisa mengerti teman-teman sekalian bahwa ini loh sesuatu yang terang, ini sesuatu yang gelap. Biasanya kalau kita ingin mengasosiasikan dalam kehidupan, sesuatu yang baik dapat disampaikan dengan aliran yang terang, sesuatu yang terang, benderang, yang putih, yang baik. Biasanya kalau yang kurang bagus dikonotasikannya dengan hitam, gelap, aliran hitam, aliran kegelapan. Nah, ini bahasa yang indah sekali. Balaghah yang indah dalam Al-Qur'an. Allah bersumpah dengan keadaan untuk menggambarkan realitas kehidupan yang bisa kita nilai sesungguhnya. Jadi setelah berbicara tentang matahari dan keindahan dhuha, rembulan yang mengikuti matahari, dan demi siang itu jika terlihat benar terangnya, dan demi malam jika telah meliputi kegelapannya, kamu bisa bedakan itu seperti kamu melihat ruang-ruang dalam kehidupan. Langit dibangun tanpa tiang-tiang, bumi yang terhampar. Seperti itu pula engkau sesungguhnya merasakan keadaan jiwamu yang telah dicipta sempurna oleh Allah.

Maka inti untuk membaca semua itu seperti Anda melihat segala sesuatu dengan terang. Langit tanpa tiang, bumi yang terhampar yang bisa diresapi, siang begitu nyaman saat waktu dhuha itu, kemudian malam gelap tak terlihat. Semua bisa kamu bedakan, tetap sama seperti kamu merasakan keadaan dalam dirimu. Di dalam dirimu pun ada satu bagian kehidupan, inti hidup yang yaitu jiwa sempurna, yang di dalamnya terdapat dua potensi utama. Potensi kebaikan yang disebut dengan takwa dan asalnya sebetulnya katalisnya, lawan dari takwa ini yang pada fungsinya sebetulnya untuk menjadi katalis. Jadi semacam paradoks, tapi yang kedua katalisnya maka yang di atas naik disebut dengan fujur namanya. Nah, kami

akan merincinya agar mudah dipahami. Jadi Allah yang pertama memberikan gambaran seperti engkau melihat realita kehidupan yang jelas antara siang dan malam, terang dan gelap, kemudian langit dan bumi. Engkau bisa tatap. Demikianlah kau pun bisa merasakan tentang jiwamu yang Allah ciptakan sempurna itu. Kalau kamu merasakan dalam jiwamu pasti ada puncak sifat-sifat kebaikan yang disebut dengan takwa. Itu yang akan membimbing kita, mengarahkan pada kemuliaan, kejujuran, kesabaran, kemudian juga kerendahan hati. Bukankah kita sering mendapatkan bisikan kebaikan? Gampang cara mengujinya untuk mendapatkan bisikan itu. Ketika ditemui pada yang tidak baik, pasti yang baik muncul. Nah, yang tidak baik itu disebut dengan fujur namanya. Ini sebenarnya untuk menjadi katalis agar yang terbaik muncul. Coba kita sebut di sini sifat umum dulu. Baik di sini, tidak baik misalnya. Contoh kalau kita ingin mendapatkan bisikan yang ini, yang baik, coba kita uji dengan yang ini dulu supaya ininya muncul. Anda sepulang tarawih, Anda tahu sandal Anda dan tahu sandal orang. Ketika Anda misalnya ingin menggunakan sandal orang lain sebagai alas kaki, pasti ada bisikan di hati Anda, “Jangan lakukan itu, bukan punya Anda.” Yang sebelah sana itulah jiwa takwa yang memberikan bisikan-bisikan kebaikan.

Jelas ya. Baik ketika Anda ingin menggunakan sepeda orang misalnya karena mirip, daripada kemudian merasakan, “Kayaknya bukan punya saya nih, yang saya nggak begini.” Maka hati Anda memberikan bisikan, “Bukan yang itu, yang kau di sana.” Maka diberikan kemudian kepada akal kita perintah untuk menentukan, mengingat kembali, menyegarkan kembali ingatan kita. “Oh tadi menyimpannya di sana, bukan di sini.” Kalau kondisi ini baik, maka di sini akumulasi kejujuran, kesabaran, rendah hati, dan seterusnya. Semua nilai-nilai kebaikan terakumulasi pada satu potensi dalam jiwa terdalam kita, disebut dengan takwa namanya. Maka saat yang bersamaan ada lawannya. Di sini tadi saya sebut paradoks, tapi fungsi katalis. Ada lawannya. Jadi kalau di sini ada baik berupa jujur, di sini ada dusta. Jika di sini ada sabar, di sini ada marah, misalnya yang tidak terkendali. Jika di sini ada rendah hati, di sini ada sombong misalnya. Kita ambil contoh yang tengah-tengah, marah misalnya. Marah sebagai bagian dari sifat yang diciptakan oleh Allah bukan ingin menjadikan manusia punya jiwa pemaarah. Bukan. Tapi marah diciptakan sehingga kesabarannya muncul. Karena kalau tidak marah, mungkin ada sabar. Bagaimana bisa berlatih dengan sabar kalau tidak ada amarah? Coba dicek lah. Suami pulang ke rumah dari kantor. Tak ada angin, tak ada hujan, tak ada badai. Masuk ke rumah, Assalamu'alaikum, disambut oleh istri misalnya. Kira-kira bagaimana tanggapan suami? Tidak ada apa-apa sebelumnya, tidak ada amarah, tidak ada masalah, tidak ada macam-macam. Tiba-tiba, “Papa sabar ya.” Tidak mungkin. Jadi hal-hal yang kita lihat kadang-kadang kurang menyenangkan sebetulnya untuk bisa menjadi katalis.

Memotivasi agar yang baik itu muncul, ditunjukkan kepada kita ini dihindari supaya, yang baik yang muncul itu cara kerjanya. Karena itu orang-orang yang mampu menekan sifat fujurnya sehingga mengarahkan untuk mensupport sifat takwanya itu, hidupnya akan cenderung bahagia dan kariernya cenderung sukses. Bahagia dan sukses dipadukan dalam bahasa Arab disebut dengan falah namanya.

Kalau dia sukses saja itu fauz, walaupun pada umumnya mungkin ada yang bahagia juga, tapi kata dasarnya fauz. Kalau bahagia saja disebut dengan farihah atau farah. Tapi kalau kita gabungkan kesuksesan dan bahagia namanya falah. Ketika digenggam itu kebahagiaan dan kesuksesan disebut aflah namanya. Maka orang-orang yang mampu menunjukkan sifat jujurnya, mencuci. Mencuci itu bukan menghilangkan benda-bendanya, pembuangan kotorannya supaya pembersihnya muncul. Anda mencuci baju supaya kotorannya dibuang, bersihnya muncul. Jadi kotoran itu diciptakan bukan ingin membuat baju Anda kotor, tapi menunjukkan yang bersih. Kalau tidak ada kotoran kenapa bajunya dicuci? Tidak mencuci baju yang tidak ada kotoran kan? Dicuci itu supaya kotorannya hilang. Jadi kotoran ditampilkan secara filosofisnya maksudnya apa? Supaya bersihnya muncul. Sebab kalau tidak ada kotor, tidak ada bersih. Maka orang-orang yang cenderung bisa mengolah jiwa sehingga setiap melihat sesuatu dia mencari lawan dengan baik. Ada orang yang menyeringai, ya senyum misalkan. Ada orang yang marah, dia sabar. Terus dia merespons dengan cara yang terbaik. Dia bisa menempatkan, kalau pun harus marah ditempatkan pada tempatnya sehingga marahnya itu untuk mendidik, bukan mengeluarkan tindakan-tindakan yang kasar dan seterusnya. Kalau dia misalnya mendapatkan A maka reaksi yang muncul B jika dikontrol dengan sifat takwanya. Setiap yang keluar pasti ada kebaikannya. Kalau suka tidak suka itu relatif. Orang yang sudah benci, sudah tidak suka, apa pun yang dikerjakan pasti tidak suka saja. Walaupun benar, pasti tidak akan dianggap benar. Tapi hati kecilnya pasti menilai bahwa dia adalah orang yang benar.

Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam apa kurang baik yang beliau kerjakan? Semuanya baik-baik saja, hatinya bersih. Tapi yang namanya Abu Jahal tetaplah Abu Jahal. Apa pun yang keluar tetap salah. Kenapa? Karena hatinya kotor. Tapi dalam kotorannya pun juga mengerti sebetulnya. Abu Jahal itu mengerti bahwa Nabi Muhammad itu orang baik, hanya karena tertutup kotoran, semua yang keluar seolah-olah salah. Karena itu kita tidak dituntut untuk menilai cara menghargai orang lain, tapi yang dihisab itu adalah ikhtiar kita menjalani kehidupan supaya nyaman. Kita lakukan itu poinnya. Jadi ciri orang sukses, ciri orang bahagia, pengantar pertamanya adalah dia bisa menata keadaan jiwa sehingga dia bisa mengeluarkan semua potensi terbaiknya dalam menjalani semua kehidupan. Dan tidak mungkin ini bisa terwujud kecuali dibor melalui proses ibadah yang benar. Karena takwa itu sumber jiwa. Jiwa adanya dalam ruh. Ruh yang punya siapa? Allah. Karena Allah yang memiliki ruhnya. Allah yang berkehendaki hadir dalam jiwa kita. Maka caranya dekat dengan pemilik ruh. Membuat akses kepada pemilik ruh itu tidak lain lewat ibadah. Makanya salat menguatkan ruh. Akhirnya ketika salat pasti keluar sifat baik, kalau salatnya benar. Itu yang dimaksud. Zakat melatih kita supaya punya sifat hati yang baik, bisa berbagi dengan orang, melihat orang lain dengan cara yang benar. Akumulasi dari semua itu hadirnya saat puasa. Saat puasa kita meningkatkan shalat, kita meningkatkan berbagi, kita meningkatkan membaca Al-Qur'an, berdoa, yang semua ujung sifat takwa. Karena itu akhir dari pendidikan puasa kan, *la'allakum tattaqun* . Nah, balik ke sini teman-teman sekalian. Sebaliknya orang-orang yang menilai sesuatu dengan potensi fujurnya, memberi perintah berkali-kali kepada jiwa. Perintah itu kalau berkali-kali disebut

amrun. Diberikan kepada jiwa lalu diperintahkan dengan cepat hingga akal nya untuk memikirkan, berpikir, mengonsepsikan, kemudian dilaksanakan oleh bagian tubuhnya. Salah mencuri. Pulang-pulang dari masjid tiba-tiba melihat sepeda orang tampak bagus. Yang keluar bukan takwanya, bukan jujurnya, masuk ke nafsnya, kepada jiwa. Jadi kalau keluar dari sifat kotor lalu jiwa diperintahkan, masuk ke jiwa, terus diperintahkan kepada akal. Akal akan mengonsepsikan bagaimana caranya mengambil sepeda itu. Itulah yang menjadikan seseorang itu bisa terlihat seperti pintar mengambilnya. Nah, sumber utamanya sebenarnya bukan akal nya. Kalaupun netral, hanya mengonsepsikan saja. Sumber nya dari sini, dari kedalaman kedalaman. Nah, ini yang dimanfaatkan oleh setan. Karena asal nya begini, dari nafs agak cepat. Nafs ada dalam qalbu. Qalbu tempat nya di shadr, jamaknya shudur. Menembuskan nafs. Jadi kalau kita mengaji dalam An-Nas, kita tempatkan ini dengan pemahaman yang lebih bagus. Kita mengerti nanti ada ayat yang spesifik sekali dibandingkan mengatakan, “Aku akan jadikan bagian dari manusia itu sifat fujurnya untuk aku memberikan rangsangan.” Diprovokasi, diprovokasi, supaya keluar petunjuk-petunjuk yang buruk dari sini atas Arah-arahan setan. Sehingga kalau keluar dari sini, ditembuskan ke akal nya untuk Dirumuskan bagaimana cara mengakhiri. Makanya hati-hati kalau akal nya juga semakin terisi, semakin banyak belajar, semakin pintar, nafsnya buruk. Ini berbahaya. Awas hati-hati. Kalau pintarnya netral, pintar netral itu bisa menguraikan, bisa cepat merencanakan, tapi isi hatinya buruk, maka orang pintar yang hatinya busuk itu pasti pencuriannya lebih banyak karena dia pintar merencanakan segala hal. Dan isinya dari sini. Ini yang berbahaya teman-teman sekalian. Maka dari sini keluar aktivitas. Dari nafs keluarlah perbuatan buruk yang dihasilkan dari jiwa yang kotor itulah yang disebut su'. Perbuatannya. Itu ada di Al-Qur'an Surah ke-12 ayat 53: *Wa ma ubarri'u nafsi innan nafsa la ammaratun bis-su'i illa ma rahima rabbi*. Nafs ketika bertemu menjadi nafsu. Ini gambarannya jelas ya teman-teman sekalian yang sering kali melahirkan perbuatan-perbuatan buruk. Jadi intinya adalah sebetulnya manusia bisa membedakan ini baik, ini buruk. Koruptor itu bisa mengerti sebetulnya korupsi itu tidak bagus, itu buruk, itu gelap. Sebetulnya. Hanya karena dikuasai oleh nafsnya, hal itu dilakukan. Jelas ya. Baik para pencuri itu memahami dalam hati yang paling dalamnya bahwa mencuri itu buruk, itu gelap, diliputi oleh kegelapan. Hanya karena kondisi nafsnya tidak bisa dikendalikan, maka yang terjadi adalah keburukan-keburukan, pencurian, perzinaan, pembunuhan, merangkulan, dan sebagainya seperti yang terjadi akumulasinya di era jahiliyah saat perang, intimidasi, persekusi sampai eksekusi, padahal ada agen-agen kebaikan. Karena kenapa pada akhirnya penguasaannya ada pada ini.

Jadi kalau Anda bertemu orang-orang yang sering bertengkar, berselisih untuk jabatan, untuk harta, uang, untuk kedudukan, untuk macam-macam, pada akhirnya semua puncaknya, kristalisasinya akan ke sini. Kondisi kecemasan tidak sehat, gangguan keadaannya. Mesti kita doakan. Orang-orang seperti ini sebetulnya dia sendiri sedang menderita hidupnya. Orang-orang yang dikuasai nafsnya sebetulnya tidak tenang hidupnya. Silakan walaupun bergelimang harta, kedudukannya misalnya tinggi dan sebagainya, tapi hidupnya nyaman.

Kita tidak boleh mengarahkan orang atau menyimpulkan dengan buruk. Yang bisa kita lakukan adalah mendoakan. Tapi demi Allah saya katakan, orang-orang yang terlibat dalam kondisi ini, kalau sudah gelisah artinya ada yang salah. Kalau sudah gelisah pada kebaikan, itu pasti ada yang salah. Kalau gelisah, sudah tidak bisa beramal baik, pasti ada yang salah. Sulit salat, sulit baca Al-Qur'an, hadis, sudah mulai tidak tenang. Yang biasanya mudah ke masjid, biasa membaca Al-Qur'an, tiba-tiba gelisah, pasti ada yang salah di sini. Sama dengan ketika mulai menyukai nilai-nilai yang bukan nilai kebaikan atau nilai ketakwaan. Pada saat yang sama senang mencari harta, senang mencari kedudukan. Itu berbahaya. Itu pasti ada kondisi nafsu yang tidak sehat. Yang paling berbahaya, tidak sadar bahwa itu salah. Itu berpotensi mendapatkan istidraj, jadi mengumpulkan keburukan tanpa disadari di setiap harinya. Begitu saja disibukkan dengan demikian. Jadi tidak ada perbuatan-perbuatan positif yang punya nilai di hadapan Tuhan. Itu gambarannya. Sedangkan saat kembali, pasti kembali kepada Tuhan, kembali kepada Allah. Tapi tidak punya bekal, tidak punya nilai di hadapan Allah. Bagaimana cara pulangnya? malu kan. Maka yang seperti ini dicontohkan kemudian pada kisah Nabi Shaleh Alaihissalam yang diberikan oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala satu mukjizat berupa satu unta untuk kaumnya, kaum Tsamud namanya pada waktu itu. Mereka bisa membedakan bahwa dia seorang nabi, seorang utusan yang benar. Mintanya berbagai macam. Jadi bukan itu teman-teman, asal mereka yang mengolok-olok. "Kalau kamu memang nabi dan rasul, keluarlah unta dari batu." Maka beliau memohon kepada Allah. Ketika batu itu terbelah, keluarlah unta betina. Maka disebut dengan *naqatullah* namanya. Maka ketika muncul itu, mereka bisa membedakan seperti membedakan siang dan malam. *Wasy-syamsi wa dhuhaha wal-qamari idza talaha*. Sudah jelas terlihat oleh mata mereka. Ini yang baik, ini yang buruk. Risalah ini benar. Beliau nabi, beliau rasul, bukan pengakuan-pengakuan biasa. Itu ada argumentasinya. Tapi apa yang terjadi? Ketika dikuasai oleh nafsunya, maka itu tidak berpengaruh sama sekali. Apa yang terjadi? Mereka kemudian menyembelihnya. Disembelih, tidak peduli. Setelah diingatkan bahwa ini adalah mukjizat, ini tanda keistimewaan. Silakan minum susunya, tapi jangan sembarang hewannya.

Maka apa yang terjadi? Mereka tidak mau mendengarnya. Mereka kemudian mendustakannya, tidak peduli dengan itu semua, juga menyembihnya begitu saja. Maka Allah pun murka dengan sifat yang seperti itu. Sudah dijelaskan, dikasih Arahan, diberikan jalan terang, tapi tetap memilih dengan penguasaan nafsunya. Maka yang terjadi adalah akhir yang menderita karena salah dalam pilihan hidupnya. Maka surah ini memberikan gambaran kepada kita dengan sangat jelas dalam kehidupan. Kadang-kadang kita akan diuji dengan berbagai hal yang bukan hanya kita alami, tapi juga kita saksikan secara nyata, teman-teman sekalian. Dan kita tahu Itu salah dan kita mengerti ini yang benar. Maka apa pun profesinya, silakan Anda mau jadi pejabat setinggi-tingginya, harta jadiwan, silakan sebanyak-banyak harta yang dikumpulkan, jadi ilmuwan silakan setinggi mungkin yang bisa dilakukan. Tapi tumpukan semua pilihan kehidupan pada jiwa takwa Anda. Jangan sampai terkuasai oleh nafsu Dan saat yang bersamaan pasti Allah akan mengirimkan setiap pencerah dalam berkehidupan. Nabi Muhammad Shallallahu

'Alaihi Wasallam tugas beliau sudah selesai. Beliau sudah meninggal dunia dan risalahnya terus berkelanjutan. Tugas fisiknya selesai, namun risikonya berkelanjutan sampai kehidupan berakhir. Yang melanjutkan para ulama, orang-orang yang mengetahui tentang risalah beliau, yang menjelaskan kepada kita semua arti sebuah kejujuran, arti kebenaran, arti ketakwaan. Jadi kalau ada orang-orang mengingatkan, jangan marah. Justru pada saat yang sama Allah sedang sayang. Bukankah ketika Allah memberikan rahmat-Nya kepada Fir'aun dengan menurunkan Musa dan Harun, memilih mereka untuk mendakwahi, itu kan bagian dari rahmat. Hanya sayang ketika terkuasai oleh nafsu maka yang terjadi adalah titik sama. Qarun diingatkan juga, tapi ketika diingatkan menolak, tunjuk binasa. Sudah banyak yang kembali kepada Allah seperti kaum Fir'aun, Haman, dan sebagainya. Dan pada akhirnya kita pun akan berpulang.

Karena itu semangat Surah Asy-Syams memberikan pesan kepada kita, hati-hati. Mungkin di era kini kita juga menghadapi keadaan-keadaan seperti di masa jahiliyah. Saat materialistik menjadi tumpuan dalam kehidupan, saat gaya hidup itu menjadi semakin banyak ditampilkan, saat tantangan akidah semakin menjadi beragam, saat tantangan-tantangan dalam kehidupan, tekanan-tekanan begitu dirasakan. Tapi pada saat yang sama pasti akan muncul pencerah-pencerah, orang-orang yang mencerahkan, memberikan bimbingan, menunjukkan kepada kita tentang risalah Tuhan yang telah disampaikan sempurna oleh Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam. Ini yang benar, ini yang salah. Ikuti yang benar, jauhi yang salah. Itulah Surah Asy-Syams, surah ke-91 yang memberikan bimbingan kepada kita bagaimana cara mengelola jiwa kita sehingga yang keluar adalah setiap dorongan-dorongan kebaikan yang mengantarkan pada kesuksesan dan kebahagiaan. Semoga Allah menerima ibadah kita, memahamkan kita, memberikan kekuatan, hidayah dalam jiwa kita untuk mengamalkan apa yang telah kita pelajari. Teman-teman, selamat berbuka dan semoga Allah meridai kita semua. Shallallahu 'ala Muhammad wa 'ala alihi wa shahbihi ajma'in.

## Lampiran 4. Surat Persetujuan Seminar Proposal



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
UIN ANTASARI BANJARMASIN  
NOMOR 118 TAHUN 2025**

**Tentang  
PERSETUJUAN PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA  
DAN PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING**

- Merimbang** :
- a. Bahwa proposal skripsi yang berjudul:  
Bahwa proposal skripsi yang berjudul "HAWA NAFSU DAN CARA PENGENDALIANNYA: STUDI PENAFSIRAN USTADZ ADI HIDAYAT DI CHANNEL YOUTUBE" telah ditelaah oleh Dosen Penelaah telah ditelaah oleh Dosen Penelaah.
  - b. Bahwa persetujuan atau penolakan judul skripsi mahasiswa perlu dituangkan dalam sebuah surat keputusan
- Memperhatikan** :
- Hasil sidang Jurusan Ilmu al-Qur'an dan tafsir yang diselenggarakan pada tanggal, 4/5/22
- Mengingat** :
- 1. Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Sistem Pendidikan
  - 2. Peraturan Pemerintah No 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
  - 3. Peraturan Presiden No 98 Tahun 2017 tentang Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
  - 4. Peraturan Menteri Agama No 20 Tahun 2017 tentang Organisasi dan tata Kerja UIN Antasari Banjarmasin
  - 5. Peraturan Menteri Agama No 29 Tahun 2017 tentang Statuta UIN Antasari Banjarmasin
  - 6. Keputusan Direktur jenderal Pendidikan Islam No 102 Tahun 2019 tentang Standar Keagamaan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam
  - 7. Keputusan Rektor Uin Antasari No 280 Tahun 2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Sistem Kredit Semester UIN Antasari Banjarmasin

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :
- Pertama** :
- Menyetujui proposal skripsi mahasiswa yang berjudul:  
Bahwa proposal skripsi yang berjudul "HAWA NAFSU DAN CARA PENGENDALIANNYA: STUDI PENAFSIRAN USTADZ ADI HIDAYAT DI CHANNEL YOUTUBE" telah ditelaah oleh Dosen Penelaah untuk digarap oleh mahasiswa/i:  
**Nama/NIM: WRDA AMELIA FEBRIANA/220103020221**  
**Program Studi: Ilmu al-Qur'an dan Tafsir**
- Kedua** :
- Menunjuk dan menetapkan Drs. H. Basriah, M.FilI sebagai Dosen Pembimbing I dan Riza Saputra, MA sebagai Dosen Pembimbing II untuk mahasiswa tersebut diatas.
- Ketiga** :
- Apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan dibetulkan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banjarmasin  
Pada tanggal : 3 Maret 2025



- Tembusan:**
- 1. Jurusan
  - 2. Dosen Pembimbing
  - 3. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ANTASARI BANJARMASIN**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235  
Telepon (0511) 3257627; Faksimili (0511) 3254344;  
Website: www.uin-antasari.ac.id; E-mail: info@uin-antasari.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor 270 / Un. 14/III.3/PP.00.9/08/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir menerangkan bahwa:

Nama : Virda Amella Febriana  
NIM : 220103020221  
Tempat Tanggal Lahir : Banjarnegara, 24 Februari 2003  
Program Studi : S1 Ilmu Al-Quran dan Tafsir  
Tahun Akademik : Genap 2024/2025

Adalah benar telah melaksanakan seminar proposal dengan judul:

**HAWA NAFSU DAN CARA PENGENDALIANNYA: STUDI PENAFSIRAN USTADZ ADI HIDAYAT DI CHANNEL YOUTUBE**

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 19 Agustus 2025

Ketua Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir,



Risa Saputra, MA

NIP 198910252019031016

## Lampiran 5. Surat Keterangan Habis Mata Kuliah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

**Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan tafsir**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235

Website: [www.uin-antasari.ac.id](http://www.uin-antasari.ac.id); E-mail: [info@uin-antasari.ac.id](mailto:info@uin-antasari.ac.id)

### **SURAT KETERANGAN HABIS MATA KULIAH**

Nomor: 617/Un.14/III.3/PP.00.9/04/2026

Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin menerangkan bahwa:

Nama : Virda Amelia Febriana  
NIM : 220103020221  
Semester : VIII (Delapan)  
Program Studi : S1 Ilmu Al-Quran dan Tafsir  
Tahun Akademik : 2025/2026

yang bersangkutan telah mengambil seluruh matakuliah yang ditetapkan prodi sesuai Kurikulum Tahun 2022.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk memperoleh transkrip nilai akademik sementara.

Banjarmasin, 23 April 2026

Ketua Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir,



Bashori, M.Ag.

## Lampiran 6. Surat Riset Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ANTASARI BANJARMASIN**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235  
Telepon (0511) 3257627; Faksimili (0511) 3254344;  
Website: www.uin-antasari.ac.id; E-mail: info@uin-antasari.ac.id

**SURAT KETERANGAN RISET PUSTAKA**

Nomor: 611/Un.14/III.3/PP.00.9/04/2026

Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir menerangkan bahwa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Virda Amelia Febriana  
NIM : 220103020221  
Alamat : Ds. Sidomulyo Kec. Mantangai Kab. Kapuas Kalimantan Tengah

adalah benar telah melakukan riset pustaka dengan judul:

**HAWA NAFSU DAN CARA PENGENDALIANNYA: STUDI PENAFSIRAN USTADZ ADI Hidayat DI CHANNEL ADI Hidayat OFFICIAL**

dengan jangka waktu riset Mei-Juni (2 Bulan)

dan menggunakan objek penelitian Channel Adi Hidayat Official,

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 23 April 2026

Ketua Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir,



Adi Hidayat, M.Ag.

NIP 197001011998031002

## Lampiran 7. Surat Selesai Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN  
PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235  
Telepon 0511-3256666 Faksimili 0511-3256666/3254344  
e-mail: perpustakaan@uin-antasari.ac.id || web:  
<http://perpustakaan.uin-antasari.ac.id>

**SURAT KETERANGAN SELESAI RISET**  
NOMOR B-54/Un.14/V.1/TL.00/05/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Virda Amelia Febriana  
NIM : 220103020221  
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora  
Jurusan : S1 Ilmu Al-Quran dan Tafsir

telah selesai melakukan riset/penelitian ilmiah dalam rangka pengumpulan data pada Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dalam jangka waktu riset 2 bulan dengan baik.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 25 Mei 2026

Kepala Perpustakaan,



Moch. Isra Hajiri, SHI., S.IPl., M.Hum.  
NIP 198305062005011001

## Lampiran 8. Surat Keterangan Bebas Plagiasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ANTASARI BANJARMASIN**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235  
Telepon (0511) 3257627; Faksimili (0511) 3254344;  
Website: www.uin-antasari.ac.id; E-mail: info@uin-antasari.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI**

Nomor: 824/Un.14/III.3/PP.00.9/05/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Virda Amelia Febriana  
NIM : 220103020221  
Program Studi : S1 Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Adalah benar telah menyusun skripsi dengan judul:

**HAWA NAFSU DAN CARA PENGENDALIANNYA: STUDI PENAFSIRAN USTADZ ADI Hidayat di Channel Adi Hidayat Official**

Serta telah bebas plagiasi dengan bukti cek Turnitin sebesar 15%.

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 18 Mei 2026

Ketua Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir,



Bashori, M.Ag.

NIP 197001011998031002

## Lampiran 9. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ANTASARI BANJARMASIN  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593  
e-mail: fuh@uin-antasari.ac.id website: http://www.fuh.uin-antasari.ac.id

# SERTIFIKAT

Nomor: 540Un.14/III.3/PP.01.1/04/2026

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin dengan ini memberikan sertifikat kepada :

N a m a : Virda Amelia Febriana  
N I M : 220103020221

Telah L U L U S dalam menempuh UJIAN KOMPREHENSIF pada Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir dengan nilai akhir 79,00 (B+) bobot : 3,5

Demikian sertifikat ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Banjarmasin, 14 April 2026  
Dekan,

Prof. Dr. H. Akhmad Sagir, M.Ag  
NIP. 197112171996031001

## Lampiran 10. Surat Keterangan Memperoleh 50 SKK



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235  
Telepon (0511) 3266593  
Website: fuh.uin-antasari.ac.id; E-mail: fuh@uin-antasari.ac.id

### **SURAT KETERANGAN**

Nomor: 553/Un.14/III.3/PP.00.9/04/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Virda Amelia Febriana
NIM	: 220103020221
Tempat dan Tanggal Lahir	: Banjarnegara, 24 Februari 2003
Semester	: VIII (Delapan)
Fakultas	: Ushuluddin dan Humaniora
Program Studi	: S1 Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Tahun Akademik	: 220103020221

adalah benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin yang telah memperoleh Satuan Kredit Kegiatan Ekstrakurikuler (SKK): 91 SKK

Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk keperluan Persyaratan Sidang Skripsi

Kami sampaikan pula sebagai Satker berpredikat Zona Integritas Wilayah Bebas Korupsi (ZI-WBK), menuju Zona Integritas Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (ZI-WBBM) UIN Antasari Banjarmasin berkomitmen terus menjaga integritas serta meningkatkan Kualitas Kinerja dan Pelayanan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 07 April 2026

Wakil Dekan Bidang

Kemahasiswaan dan Kerjasama,




Lampiran 11. Sertifikat *Test of Arabic a Foreign Language* (TOAFL)

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI</b> <b>UNIT PENGEMBANGAN BAHASA</b> Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4,5 Banjarmasin Telepon (0511) 3268508 Faksimile (0511) 3254344 e-mail : upbmail@uin-antasari.ac.id Website : ppb.uin-antasari.ac.id	<b>TORFL 2025</b> Unit Pengembangan Bahasa  Unit Pengembangan Bahasa
<b>SERTIFIKAT</b> Nomor : 1114/Un.14/N.3/OT.01.1/UPB-TOAFL/12/2025		
Sertifikat ini diberikan kepada :		
Nama Lengkap	: <b>Virda Amelia Febriana</b>	
Tempat dan Tanggal lahir	: Banjarmasin, 24 Februari 2003	
Atas partisipasinya dalam <i>Test of Arabic As a Foreign Language (TOAFL)</i> yang dilaksanakan oleh Unit Pengembangan Bahasa UIN Antasari Banjarmasin dengan skor nilai :		
<i>Al-Imld' wa Fahm al-Masmû'</i>	:	45
<i>Fahm al-Tarâkib</i>	:	40
<i>Fahm al-Maqrû'</i>	:	38
<b>Total Skor Nilai TOAFL</b>	:	<b>410</b>
Sertifikat ini berlaku sampai tanggal : 15 Desember 2027		
	Tanggal tes	: 12 Desember 2025
	Dikeluarkan di	: Banjarmasin
	Tanggal	: 15 Desember 2025
	Kepala Unit Pengembangan Bahasa,	
		
	Dr. Fatmiah Noor, M.Pd NIP 19850624 201903 2 009	
SCAN ME 		
<a href="https://ppb-uin-antasari.ac.id/kamil-test/tor-12-desember-2025">https://ppb-uin-antasari.ac.id/kamil-test/tor-12-desember-2025</a>		

Lampiran 12. Surat Konsultasi Skripsi

A. Surat Konsultasi Dosen Pembimbing I



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**ANTASARI BANJARMASIN**  
 FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
 Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3260993

---

**KARTU KONSULTASI SKRIPSI**

Nama : Vinda Amelia Feloriana  
 NIM : 220107020221  
 Dosen Pembimbing : 1. Drs. H. Botrihan, M. Fil. I  
 2. ....  
 Judul : Howa Mafu dan cara Pengendaliannya: Studi Penafsiran Ustadz Adi Hidayat di Chennai Adi Hidayat Official

No	Tanggal	Deskripsi Masalah yang Diskonvensional	Tanda Tangan
1	15/10/2025	Konsultasi Proposal Skripsi	
2	02/11/2025	ACL bab I	
3	17/11/2025	Revisi bab I	
4	25/11/2025	Revisi bab II	
5	12-2025	Revisi bab II	
6	12/02/2026	Konultasi bab 1-3	
7	05/02/2026	perbaikan	
8	10/02/2026	Konultasi bab 4	
9	09/4/2026	Revisi bab 4	
10	16/04/2026	Konultasi bab 5 dan abstrak	
11	05/05/2026	Revisi abstrak	
12	12/05/2026	Setujin diujikan ke sidang Mumpungnya Skripsi	

Banjarmasin, 18 Mei 2026  
 Kabid Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
  
 Bashoh, M.Ag.  
 NIP. 197001011998031002



B. Surat Konsultasi Dosen Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 ANTASARI BANJARMASIN  
 FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
 Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70135 Telpun (0611) 370553

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Vinda Amelia Febriana  
 NIM : 20101020221  
 Asal : House Muslim dan Core Pengada'anya  
 Studi Penelitian Usahat Ridi Hidayat di  
 Channel Ah Hidayat Official

Dosen Pembimbing :  
 1. Etza Saputra, M.A  
 2.

No	Tanggal	Deskripsi Masalah yang Diskonsultasikan	Tanda Tangan
1	20/10/15	Konsultasi Proposal	
2	05/11/15	Revisi bab 1	
3	15/11/15	Konsultasi bab 2	
4	06/12/15	Revisi bab 2	
5	07/02/16	Konsultasi bab 3	
6	10/03/16	Revisi bab 3	
7	17/03/16	Konsultasi bab 4	
8	16/05/16	Revisi bab 4	
9	13/04/16	Konsultasi bab 5 dan abstrak	
10	10/04/16	Revisi abstrak	
11	07/05/16	Konsultasi lampiran - lampiran	
12	18/05/16	Disetujui untuk di adangkan	

Banjarmasin, 18 Mei 2016  
 Ketua Prodi Ilmu al-Quran dan Tafsir  
  
 Eshori, M. Ag  
 NIP. 19700101198031002

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Data Pribadi

1. Nama Lengkap : Virda Amelia Febriana
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Banjarnegara, 24 Februari 2003
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status perkawinan : Belum Menikah
6. Alamat : Desa. Sidomulyo, kec. Mantangai,  
kab. Kapuas.
7. Anak Ke : Pertama dari dua bersaudara
8. No. HP/Alamat email : 082358203169 /  
[virdafebriana070@gmail.com](mailto:virdafebriana070@gmail.com)
9. Pendidikan Formal
  - a. SDN 1 Sidomulyo lulus tahun 2016
  - b. SMPN 10 Mantangai Satap lulus tahun 2019
  - c. MA Al Muhajirin Antang lulus tahun 2022

### B. Data Orang Tua

1. Ayah
  - a. Nama : Barokah
  - b. Pekerjaan : Buruh Harian Lepas
  - c. Alamat : Desa. Sidomulyo Kec. Mantangai  
Kab. Kapuas Prov. Kalteng

1. Ibu

- a. Nama : Suwanti
- b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
- c. Alamat : Desa. Sidomulyo, Kec. Mantangai,  
Kab. Kapuas Prov. Kalteng

**C. Pengalaman Organisasi**

1. Anggota Kepengurusan LPPQ (Lembaga Pengajian dan Pengkajian Al-Qur'an) 2023-2024
2. Musyirfah Asrama UIN Antasari 2024-2025

**D. Daftar Karya Tulis Ilmiah**

1. Bumi Sebagai Sumber Air dalam Perespektif Sains dan Al-Qur'an: Telaah Surah Al-Mu'minun Ayat 18 pada Tafsir Kemenag  
<https://diksima.pubmedia.id/index.php/jsiat/article/view/194>
2. Istidraj: Jebakan Nikmat bagi Mereka yang Tak Taat  
<https://tafsiralquran.id/author/virda-amelia-febriana/>
3. Isu-Isu Demokrasi Sebagai Basis Modern Kontemporer Pemikiran Dalam Islam  
<file:///C:/Users/acer/Downloads/Isu+Isu+Demokrasi+Sebagai+Basis+Modern+Kontemporer+Pemikiran+Dalam+Islam.pdf>

Banjarmasin, 12 Mei 2026

Penulis



Virda Amelia Febriana